

**SIKAP PENGIKUT PAHAM WAHABI TERHADAP
KERUKUNAN INTERN UMAT BERAGAMA DI PASIR PUTEH
KELANTAN MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Dan Tugas-Tugas Guna Mencapai Gelar
Sarjana Theologi Islam (S Th.I)



OLEH :

MOHD RIZULA BIN MAKHTAR

NIM: 10933008943

**PROGRAM S.1
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ *SIKAP PENGIKUT PAHAM WAHABI TERHADAP KERUKUNAN INTERN UMAT BERAGAMA DI PASIR PUTEH KELANTAN MALAYSIA*” . Mengkaji terhadap paham wahabi di dalam kerukunan intern umat beragama dalam usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana paham wahabi terhadap kerukunan intern umat beragama dan faktor yang menjadi penyebab kasus-kasus yang muncul dalam masyarakat di Pasir Puteh.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Pasir Puteh Kelantan Malaysia. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kerukunan umat beragama dikalangan masyarakat paham wahabi dan golongan yang tidak sepaham dengan wahabi di Pasir Puteh Kelantan, sedangkan yang menjadi subjeknya penelitian ini adalah para ustadz, tuan-tuan guru, dan pengikut dan pengikut paham wahabi di Pasir Puteh Kelantan. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara atau interview dan dokumen yang berasal dari sumber buku-buku informasi yang berkaitan dengan penelitian ini serta pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

Di dalam skripsi ini penulis membincangkan perkara-perkara yang berlaku dalam masyarakat di Pasir Puteh yang menjadi konflik utama adalah pertentangan paham wahabi dan aliran yang tidak sepaham dengan wahabi di lingkungan yang di teliti yaitu menuduh masyarakat melakukan perkara bid'ah, merayakan hari-hari besar dalam Islam, tidak mengikut mazhab yang telah ada, dan menuduh bahwa pengikut terikat dan tasawuf penyebab penyelewengan akidah masyarakat.

Kesimpulan yang penulis peroleh, bahwa pengikut paham wahabi ini adalah paham yang tidak menerima pandangan orang lain yang tidak sepaham dengannya dan masyarakat juga senantiasa berpegang pada paham yang menjadi pegangan tradisi walaupun mereka tiada dalil untuk berhujjah. Kebiasaan paham wahabi ini membicarakan perkara-perkara yang berkaitan dengan khilafiah yaitu tahlilan, mawlid Nabi, dan lain-lainnya.

Pekanbaru, 13 oktober 2010

Penulis,

Mohd Rizula bin Makhtar
NIM. 10933008943

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang penelitian.....	1
B. Alasan pemilihan judul.....	7
C. Penegasan istilah.....	7
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9
F. Kerangka teoritis dan konsep operasional penelitian.....	10
G. Metode penelitian.....	15
H. Sistematika penulisan.....	18
BAB II. SEKILAS TENTANG WILAYAH PASIR PUTEH	
A. Sejarah Pasir Puteh.....	19
B. Geografis.....	20
C. Demografi.....	21
D. Sosial keagamaan dan Budaya.....	21
E. Ekonomi dan Pendidikan.....	23
BAB III. PENYAJIAN DATA	
A. Munculnya Paham Wahabi di Pasir Puteh.....	26
B. Sikat Paham Wahabi Terhadap Kerukunan Intern Umat Beragama.....	31
C. Faktor-Faktor Terjadinya Perselisihan.....	33
BAB IV. ANALISIS DATA	
A. Munculnya paham wahabi di Pasir Puteh.....	63
B. Hubungan pengikut paham wahabi terhadap kerukunan intern umat beragama.....	64

C. Pandangan pengikut paham wahabi terhadap kerukunan intern umat beragama di Pasir Putih.....	66
D. Pandangan pengikut paham wahabi terhadap orang yang tidak sepaham dengan alirannya.....	67
E. Faktor-faktor terjadinya perselisihan.....	68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Umat Islam mengamalkan ajaran yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. ini diikuti oleh para sahabat-sahabat Baginda ditelusuri pula oleh para tabi'in dan diikuti pula oleh para tabi' tabi'in sampailah kepada kita zaman sekarang ini. Sepanjang perjalanan ini muncul berbagai ajaran dan paham diantaranya Syiah, Murji'ah, Khawarij, Rifadhah, Wahabiah dan lain-lain.

Pendiri paham Wahabi yaitu Muhammad bin Abdul Wahab bin Sulaiman bin Ali bin Muhammad bin Al Masyarif At Tamimi, lahir pada tahun 1115 H bersamaan 1701 M di Uyainah lebih kurang 70 km arah barat laut kota Riyadh, ibu kota Arab Saudi sekarang.¹ Mendapat pendidikan agama dan belajar di Madinah. Setelah itu, meneruskan pengajian ke Suriah (Syria), Iraq, Kurdistan dan Parsi. Kata Margoliouth bahwa istilah wahabiyah digunakan oleh musuh-musuh gerakan Muhammad bin Abdul Wahab selama masa hidupnya, kemudian digunakan secara bebas oleh orang-orang Eropa.²

¹ Khotimah, MA, *Gerakan Pembaharuan Agama-Agama*, (Pekan Baru: suska press, 2008), hlm. 18.

² Drs. Akhyar, MAg, *Fundamentalisme Agama*, (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2008), hlm. 159.

Paham wahabi berpegang kepada al-Quran dan as-Sunnah saja berbeda dengan paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, menterjemahkan teks secara *harfiah* dan tidak ingin berhujah selain dari dua sumber itu. Sedangkan ulama' bersepakat bahwa *ijma'* dan *qias* juga adalah sumber hukum dalam Islam.

Paham wahabi ini kemudian berkembang menjadi gerakan sosial dan politik ketika Abdul Wahab bersekutu dengan Muhammad bin Sa'ud atau Ibnu Sa'ud, pemimpin dari Dinasti Sa'ud. Pada awal abad ke-20, persekutuan itu berhasil mendirikan negara Arab Saudi, yang menerapkan paham wahabi sebagai paham resmi negara.

Menurut golongan Wahabi, yang diamalkan masyarakat telah diselubungi khurafat dan paham kesufian. Masjid-masjid banyak ditinggalkan karena rata-rata masyarakat lebih cenderung menghias diri dengan azimat, penangkal penyakit dan tasbih. Masyarakat belajar daripada ahli *bid'ah* dan memuja mereka sebagai orang-orang suci dijadikan sebagai perantara mendekati Tuhan.

Dalam keyakinan paham wahabi, terlalu jauh untuk dicapai manusia melalui pemujaan dengan *bertawasul* kepada guru yang masih hidup lebih-lebih lagi yang sudah mati. Karena ini adalah amat merbahaya kepada masyarakat, paham wahabi mengecam keras amalan menziarah kubur atau mendirikan bangunan di sekitar makam. Sebenarnya amalan menziarahi kubur merupakan perbuatan mulia dan bersifat soleh jika dilaksanakan sesuai

dengan ajaran Islam. Namun, kaum Wahabi melihat bahwa amalan itu mendatangkan kesan buruk karena menjurus kepada pemujaan bahkan penyembahan tokoh yang sudah mati.

Oleh karena itu, kelompok wahabi berpendapat bahwa makam yang digunakan untuk tujuan pemujaan itu harus dibongkar atau dimusnahkan. Tidak cukup hanya dengan menyebut dua kalimah syahadah. Lafaz syahadah itu tidak menjamin kaum Muslim bebas melakukan atau mengamalkan perkara-perkara syirik. Orang yang sudah mengucapkan syahadah, tetapi masih mengamalkan hal-hal yang berkaitan dengan amalan *syirik* (menyekutukan Allah), dicap sebagai orang kafir. Padahal, dalam kesempatan lain Nabi Muhammad pernah mengingatkan kepada umatnya dengan mengatakan:

من دعا رجلا بالكفر أو قال عدو الله وليس كذلك إلا حار عليه

Artinya: “Siapa yang mengatakan seorang lelaki dengan kafir atau musuh Allah dan ia bukan seperti apa yang katakan melainkan kembali kepada yang mengatakannya.”³

Golongan wahabi juga meletakkan tidak bertaklid pada satu mazhab. Mereka menyeru agar kaum muslim mengikuti ajaran al-Quran dan as-Sunnah Nabi Muhammad Saw. dengan cara yang dipahami mereka sehingga menolak

³ Umar bin Abdul Aziz, *Haqiqat Iman*, juzu' pertama, (Qahirah: Darul Manar, 1996), hlm 39.

semua ketetapan keempat-empat mazhab dalam persoalan hukum-hukum (Hanafi, Maliki, Syafie, dan Hanbali).

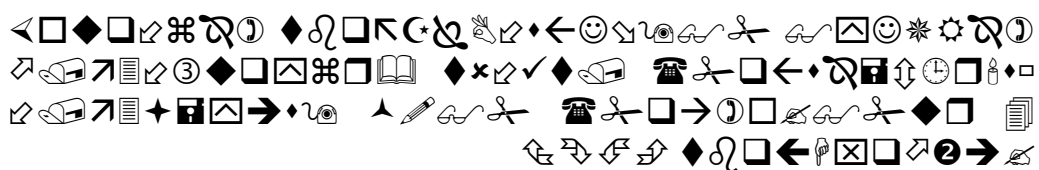
Sepanjang perjalanan paham wahabi ini banyak dikalangan ulama menentang paham wahabi ini diantara ayahnya sendiri yaitu Abdul Wahab seorang qadi di Uyainah, kakak kandungnya sendiri juga menentang apa yang dibawa adiknya itu dinukilkan dalam kitabnya yang berjudul *al-Shawaiq al-Ilahiyyah fi al-radd a'la al-wahhabiyyah*, begitu juga dengan mufti mekah *Durar al-Sunniyyah fi al-radd a'la al-Wahabiyyah* kedua kitab ini digabung bersama.

Paham wahabi buat sekarang ini sudah meluas ke berbagai wilayah di dunia, salah satu wilayah yang ianya meluaskan pahaman wahabi adalah di Pasir Puteh Kelantan Malaysia. Kelantan adalah bagian dari Malaysia yang terletak di sebelah pantai timur Malaysia. Mayoritas masyarakat di wilayah Pasir Puteh adalah beragama Islam yang bermazhab Syafie dan berakidah *ahlus sunnah wal jama'ah*.

Tokoh yang awal membawa paham wahabi di Pasir Puteh yaitu Ustadz Azahari seorang alumni India. Selepas pulang dari India beliau memberi ceramah dan mengadakan wirid pengajian untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya. Hasil diri dakwah yang dijalankannya banyak melahirkan

pelajar yang berfaham wahabi. Diantaranya adalah ustadz Mujahid yang juga alumni dari India. Pokok pemikiran mereka ini adalah berpegang dengan al-Quran dan as-Sunnah secara tekstual tidak boleh *ditakwil* ianya bertentangan dengan apa yang dipegang oleh kebanyakan Ulama'. Diantara lainnya, mereka mengadakan wirid-wirid pengajian menerangkan kepada masyarakat bahwa tentang pahamnya supaya berpegang kepada ajaran yang murni tidak boleh ditambah atau dikurangi seperti mengadakan tahlilan arwah, menyambut Maulid Rasul, dan sebagai semua dianggap *bid'ah* yang diadakan dalam agama karena perbuatan ini tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Namun dengan ini, hubungan kelompok paham wahabi dengan masyarakat di Pasir Putih kurang harmonis sehingga kehidupan beragama tidak berjalan dengan baik padahal dalam al-Quran mengatakan:



Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*”⁴

⁴Yayasan penyelenggara penerjemah al Quran, *Al Muntaqimu al Quran dan terjemahannya*, (PT. karya toha putra semarang: semarang, 1999), hlm. 412.

Agama Islam menyarankan agar umatnya bersatu dalam semua aspek dengan bersatu umat Islam akan menjadi lebih kuat. Ayat al-Quran di atas menyarankan supaya umat Islam jangan berselisihan sebab orang-orang mukmin adalah bersaudara dalam agama Allah Swt. seperti satu keluarga apabila terjadinya perselisihan mestilah mendamaikannya karena akan mendapat rahmat dari Allah Swt.⁵ Maka dengan ini setiap muslim wajib menjaga tali-tali pengikat persaudaraan antara kaum muslimin dengan segala cara, dan berhati-hati jangan sampai merenggankan hubungan persaudaraan.⁶

Didalam agama Islam, telah nyata dan jelas sekali bahwa Islam melarang umatnya bermusuhan sesama sendiri, tuduh menuduh mengatakan bahwa pengikutnya adalah benar yang lainnya salah dan yang menyedihkan lagi mengatakan pihak lain adalah sesat. Hal demikian inilah yang terjadi di Pasir Puteh, Kelantan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sebagai penduduk di wilayah ini ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“sikap pengikut paham wahabi terhadap kerukunan intern umat beragama di Pasir Puteh Kelantan Malaysia”**.

⁵ Dr. Aidh Al Qarni, *tafsir al muyassar*, (Qisthi Prees: Jakarta, 2008), hlm. 155.

⁶ Abdul Aziz bin Fathi as Sayyid Nada, *mausu'ah adab Islamiyah*, terjemahan: Muhammad Ismaini, Domyati, Zainal Arifin, Fauzun, *ensiklopedia etika Islam*, (Jakarta: magfirah pustaka, 2008), hlm. 657.

B. Alasan pemilihan judul.

Pemilihan judul merupakan perkara yang amat penting bagi setiap kajian ilmiah, lantaran daripada itu penulis punya beberapa alasan dalam membuat pemilihan judul, yaitu:

1. Permasalahan dalam penelitian ini menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan jurusan yang sedang penulis teliti.
2. Sepengetahuan penulis judul dan masalah yang ada dalam penelitian ini belum pernah dibahas, setidaknya dilingkungan Fakultas Ushuluddin Jurusan perbandingan Agama UIN SUSKA Pekanbaru.
3. Sebagai seorang mahasiswa Perbandingan Agama, maka penulis merasa perlu membahas guna menambah bahan bacaan ilmiah sebagai bahan bacaan dan penelitian ilmiah yang bisa memberi manfaat kepada semua yang membaca ilmiah ini.

C. Penegasan istilah.

Untuk menghindari kesalahan fahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini seperti:

1. Paham Wahabi:

Paham wahabi di ambil dari nama pendirinya Muhammad bin Abdul Wahab. Pahaman keagamaan ini menyarankan agar kaum Muslim kembali kepada ajaran Islam seperti yang termuat dalam al-Quran dan

Sunnah tanpa di bahas (*takwil*). Menentang pemujaan kepada nabi-nabi, wali-wali dan orang-orang dianggap keramat⁷

2. Kerukunan

Arti kerukunan asal dari kata rukun: baik dan damai, bersatu hati. Perihal hidup, rasa rukun, kesepakatan hidup beragama.⁸ Dimana pun manusia ini butuhkan kedamaian untuk kehidupan. Perihal hidup muncul berkembangnya umat manusia disinilah perlunya kerukunan dalam kehidupan.

3. Intern umat beragama

Intern bermaksud dikalangan sendiri, dalam lingkungan sendiri,⁹ sifatnya untuk kalangan pribadi, untuk kelompok sendiri, dalam lingkungan sendiri.¹⁰ Yang memberi penekanan disini yaitu intern dilingkungan masyarakat sesama Islam di Pasir Putih. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Mahakuasa, tata peribiodata, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan

⁷ Abu Jamin Roham, *Ensiklopedi Lintas*, (Jakarta: Perpuastakan Nasional, 2009), hlm.514.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), hal. 453.

⁹ Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 398.

¹⁰ In Drawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Lintas Media), hlm. 294.

itu.¹¹ Yang dimaksudkan dengan beragama yaitu menganut agama. Sebagai contoh beragama Islam atau menganut agama Islam.¹²

D. Rumusan masalah.

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan intern beragama pengikut paham wahabi dengan masyarakat di Pasir Puteh?
2. Apakah faktor terjadinya hubungan intern umat beragama diantara pengikut paham wahabi dengan masyarakat muslim di Pasir Puteh?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan pengikut paham wahabi di wilayah Pasir Puteh Kelantan Malaysia.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan munculnya berbagai kasus pengikut paham wahabi di Pasir Puteh Kelantan Malaysia.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat setempat yang minat untuk mengetahui pengikut paham wahabi.

¹¹ Tim redaksi kamus Indonesia, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 17.

¹² *Ibid*, hlm. 17.

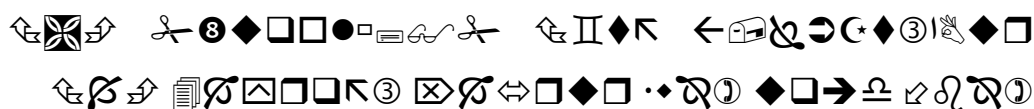
- b. Penelitian ini berguna untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis, khususnya dalam bidang yang ditekuni.
- c. Menambah khazanah perpustakaan dan koleksi bagi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama khususnya dan Mahasiswa UIN SUSKA pada umumnya.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.

1. Kerangka teoritis

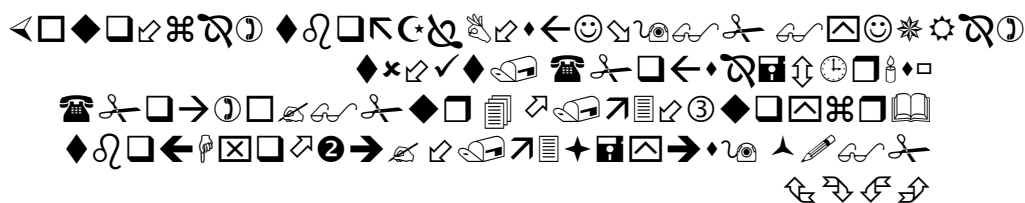
Untuk mendasari penelitian ini maka penulis perlu mengacu teori-teori yang berkaitan dalam permasalahan yang akan diteliti. Hal ini untuk memperjelas teori dan praktek mengenai “sikap paham wahabi terhadap kerukunan intern umat beragama di Pasir Puteh”.

Dalam agama Islam, yang berhak membuat atau membentuk agama cuma Allah swt sehingga Rasulullah Saw. sendiri pun tidak diberi kuasa dalam hal ini, dimana semua masalah agama adalah berdasarkan wahyu dari Allah swt sebagaimana firman Allah swt dalam surat An Najm ayat 3 dan 4:



Artinya: *“Dan tidak ia(Muhammad) ucapkan (al Quran) dari kehendaknya. Al Quran itu tidak lain melainkan wahyu yang dikirimkan.”*¹³

Rasulullah Saw. menyarankan umatnya supaya menjalinkan hubungan silaturrahim sebagaimana yang ditegaskan dalam al-Quran surat hujurat ayat 10:



Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*¹⁴

Yang dimaksudkan disini adalah saudara yang seagama yaitu agama Islam.¹⁵ Sesungguhnya silaturrahim termasuk ibadah kepada Allah Swt. yang paling baik dan ketaatan yang paling agung, kedudukan yang tinggi dan berkah yang besar, serta yang paling umum manfaatnya di dunia dan akhirat. Maka, silaturrahim merupakan kebutuhan secara fitrah dan sosial, yang dituntut oleh fitrah yang benar dan dicenderung oleh tabiat yang selamat. Sesungguhnya akan merasa keakraban, tersebar kasih sayang, dan merata rasa cinta.

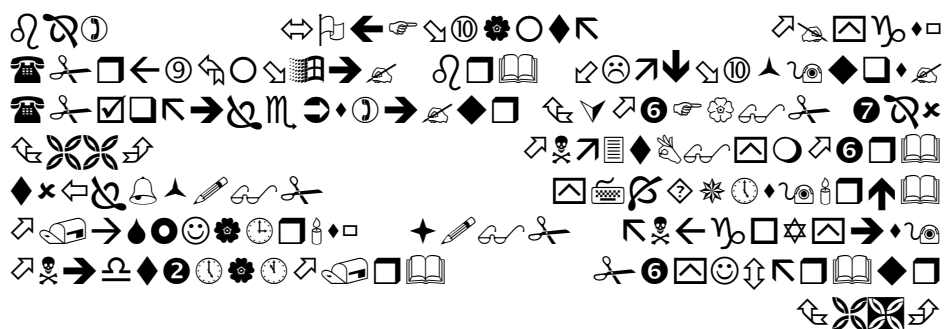
¹³ Hasan bin Yaacub, Al Furqan fi Tafsir al Quran, (Kota Bharu: Pustaka Aman Prees, 1984), hlm. 1039.

¹⁴ Yayasan penyelenggara penerjemah al Quran, *op.cit*, hlm. 412.

¹⁵ Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As Sayuti, tafsir jalalian, maktabah shamilah, kompikasi e-book, hlm. 133.

jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara, seorang muslim tidak boleh mendiamkan diri lebih dari tiga hari.”¹⁸

Maka silaturahmi merupakan kewajiban yang sangat ditekankan, tidak ada yang memutuskannya dan mengingkari kecuali orang yang jelek tabiatnya dan sudah pantas mendapat kutukan dari Allah Swt. sebagaimana firmanNya:



Artinya: “Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.”¹⁹

Rasulullah Saw. juga menegaskan bahwa tidak akan masuk surga orang yang memutuskan tali persaudaraan sebagaimana sabdanya:

عن جابر بن مطيع عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا يدخل الجنة يعنى قاطع رحم

¹⁸Ibnu Hajar Al Asqalani, *bulughuh maram*, terjemahan: Irfan Maulana Hakim, *panduan lengkap masalah fikih*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 393.

¹⁹Yayasan penyelenggara penerjemah al Quran, *op.cit*, hlm. 406.

Artinya: “*Tidak masuk surga yaitu orang yang memutuskan tali persaudaraan.*”²⁰

Islam melarang umatnya mencaci maki orang lain untuk menjaga perpaduan dan melahirkan suasana yang harmonis sebagaimana sabda Nabi Saw:

سباب المسلم فسوق وقتاله كفر

Artinya: “*Mencaci maki orang Islam itu adalah perbuatan fasik dan membunuh orang Islam itu perbuatan kufur.*”²¹

Hadis ini memberi peringatan bahwa jangan mencaci maki dan memerangi orang Islam karena itu mengakibatkan *kufur* nikmat dan hendaklah menjalankan hak persaudaraan.²²

Seharusnya semua umat yang hidup bermasyarakat hendaklah bertolak ansur, memelihara hubungan supaya menjadi harmonis, aman, dan tenteram. Menjaga hubungan adalah tanggungjawab bersama. Janganlah melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya perpecahan, keretakan, dan kelemahan diantara umat Islam.

2. Konsep Operasional Penelitian

²⁰ Anshari Taslim, *Shahih fadhilat amal*, (Jakarta: Jernih Publishing, 2010), hlm. 408.

²¹ Dr Musthafa Bugha, *nuzhatu muttaqin syarh riyadus solihin Imam Nawawi*, (Jakarta: Gema insani, 2010), jilid 3, hlm. 382.

²² *Ibid*, hlm. 382

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian lapangan dalam mencari jawaban dan permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya, maka perlu pengoperasional terhadap permasalahan yang masih abstrak.

Untuk mengetahui perubahan dan pengesanan kerukunan beragama pengikut fahaman wahabi dapat dikatakan baik, adalah dapat dilihat melalui indicator-indikator dibawah ini:

- a. Tegur-menegur.
- b. Menjalankan perintah agama seperti solat bersama-sama.
- c. Saling menghormati pendapat orang lain.
- d. Kunjung-mengunjung.
- e. Nasihat-menasihati.

Dan indikator-indikator yang dapat dikatakan tidak baik seperti:

- a. Tidak tegur-menegur.
- b. Tidak menjalankan perintah agama seperti solat bersama-sama.
- c. Tidak menghormati pendapat orang lain.
- d. Tidak kunjung-mengunjung.
- e. Tidak nasihat-menasihati.

G. Metode penelitian.

1. Metode yang digunakan.

Didalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif kerana sesuai dengan penelitian penulis yang bersifat deskriptif.

2. Lokasi Penelitian.

Disini penulis perlu menjelaskan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian adalah di Pasir Puteh Kelantan Malaysia. Yang merupakan jajahan dari 10 jajahan bagian Kelantan, Malaysia.

3. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah para ustadz, tuan-tuan guru, dan pengikut faham wahabi di Pasir Puteh Kelantan, sedangkan yang menjadi objeknya adalah kerukunan umat beragama dikalangan masyarakat faham wahabi dan golongan yang tidak sepaham dengan wahabi di Pasir Puteh Kelantan.

4. Sumber Data

a. Data primer adalah data utama didalam penulisan. Data penting diperoleh dari hasil wawancara atau interview dengan:

- 1) Ustadz yang berpahaman wahabi di Pasir Puteh Kelantan.
- 2) Masyarakat yang berpahaman wahabi.

3) Masyarakat sekitar yang tidak sepaham dengan aliran wahabi berada di Pasir Putih.

4) Buku yang ditulis oleh paham wahabi yaitu Membersihkan Salah Paham Terhadap Dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab, Bid'ah-Bid'ah Yang Dianggap Sunnah, Bahaya Tarikat Sufi atau Tasawuf Terhadap Masyarakat, apakah tawassul itu syirik.

b. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur melalui perpustakaan (*library research*) dan dokumen yang berasal dari sumber buku-buku informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dicari, maka penulis menggunakan beberapa cara antara lain:

a. Observasi / pengamatan langsung

Penulis mengamati langsung kelokasi penelitian terhadap objek yang penulis pergunakan.

b. Wawancara / Interview

Penulis mengadakan tanya jawab terhadap para responden, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

6. Teknik Analisa Data

Adapun dalam penganalisaan penelitian ini penulis menggunakan suatu metode yang dikenal dengan metode diskriptif kualitatif secara

komperatif yaitu dengan mencari fakta dan gejala-gejala dalam masyarakat, kemudian di interpretasi secara tepat. Setelah data terkumpul baik data primer maupun skunder, maka untuk langkah selanjutnya penulis secara bertahap mengadakan penganalisaan terhadap data tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini penulis bagi menjadi V bab yang berisikan:

Bab 1: Bab satu adalah bab pendahuluan yang berisikan Latar belakang, Alasan pemilihan judul, Rumusan masalah, Penegasan istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Bab dua adalah tinjauan umum lokasi penelitian yang berisikan sejarah pasir putih, geografis, demografi, sosial keagamaan dan budaya, ekonomi dan pendidikan.

Bab III: Bab tiga adalah tinjauan tentang wahabi yang berisikan nama tokoh, sejarah perkembangan dan fahaman faham wahabi.

Bab IV: Bab empat adalah hasil penelitian dan analisis.

Bab V: Bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka

Lampiran

BAB II

SEKILAS TENTANG WILAYAH PASIR PUTEH

A. Sejarah Wilayah Pasir Puteh

Pasir Puteh adalah salah satu wilayah di provinsi Kelantan Malaysia. Diketahui juga bahwa wilayah Pasir Puteh berdiri pada tahun 1905 lagi yaitu di zaman pemerintahan British. Pada masa itu pendirian wilayah. dikendali oleh wakil penasihat British yang dikenal sebagai Ketua Wilayah. Pejabat tanah dan jajahan Pasir Puteh telah diresmikan oleh Duli Yang Maha Mulia Al-Sultan Kelantan Tuanku Ismail Petra Ibni Al-Marhum Sultan Yahya Petra pada bulan september 1988.²³

Pasir Puteh sebelumnya lebih dikenal dengan nama Pangkalan Limbongan. Bandar Pasir Puteh mendapat namanya setelah kunjungan oleh Sultan Muhammad IV pada tanggal 1911. Sultan Muhammad IV sangat kagum dengan keputihan dan kilauan pasir di sepanjang tebing sungai. Oleh itu, Sultan telah memberikan nama tempat ini sebagai Pasir Puteh.

²³ http://ms.wikipedia.org/wiki/Pasir_Puteh,_Kelantan

A. Geografis

Wilayah Pasir Puteh merupakan satu bagian dari 10 wilayah pentadbiran provinsi Kelantan, wilayah Pasir Puteh mempunyai keluasan lebih kurang 167.2 batu persegi (433.8 kilometer persegi) atau bersamaan dengan 107,200 ekar (43,368.84 hektar) yang mana boleh dibahagikan kepada beberapa kategori. Antaranya ialah tanah kerajaan, tanah padi, dusun, getah, bukit-bukit dan lain-lain.

Bentuk permukaan bumi wilayah Pasir Puteh dapat dibagi menjadi dua bagian yang besar, yaitu bagian tanah yang berbukit-bukit dan tanah rendah. Kawasan yang berbukit-bukit terletak berdekatan dengan wilayah Machang dan terdapat beberapa buah bukit seperti Bukit Mak Lipah, Bukit Jerus, Bukit Bayah, Bukit Belakang Parang dan Bukit Batu Kawi. Di antara antara bukit-bukit ini, Bukit Mak Lipah adalah merupakan bukit yang Paling tinggi iaitu 868 kaki yang letaknya berhampiran dengan berdekatan wilayah Bachok di sebelah Utara.²⁴

Bagi tempat lain, ia adalah merupakan tanah rendah dan terdapat banyak anak-anak sungai yang merupakan cabang daripada sungai semerak yang mana ia merupakan sungai utama di wilayah ini. Pusat Kota dan pemerintah wilayah Pasir Puteh adalah di Bandar Pasir Puteh yang terletak sejauh 35KM ke arah tenggara dari Bandar Kota Bharu.

²⁴ *Ibid.*

Kedudukan wilayah Pasir Puteh ini adalah berdekatan dengan wilayah Kota Bharu di sebelah utara, wilayah Machang di sebelah barat, wilayah Bachok di sebelah timur laut dan sebelah selatannya berdekatan dengan wilayah Besut Terengganu. Dimana di sebelah timurnya, wilayah ini dikelilingi laut cina selatan.

B. Demografi

Di dalam Pasir Puteh, terdapat 8 kecamatan dan 73 lurah. Penduduk Pasir Puteh ini terdiri dari etnik melayu yang mayoritas, etnik cina, etnik siam dan etnik india. Jumlah penduduk yang menetap di wilayah Pasir Puteh 111,001.²⁵

D. Sosial Keagamaan dan Budaya

Keinginan untuk beragama merupakan salah satu dari sifat-sifat fitrah manusia, itu merupakan nurani dan kecenderungan yang telah menjadi pembawaan manusia. Sama halnya dengan keinginan akan makan, minum, memiliki keturunan, memiliki harta benda, kekuasaan serta bergaul dengan sesama manusia.

Salah satu unsur yang terdapat dalam agama ialah kepercayaan. Kepercayaan dan agama merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Kedatangan agama Islam yang berasaskan kepercayaan kepada Allah Swt, mengakibatkan pegangan sebelumnya berubah menjadi mentauhidkanNya.

Agama Islam merupakan agama yang mayoritas yang dianut oleh masyarakat Pasir Puteh yang mayoritasnya dari etnik melayu. Dalam

²⁵ *Ibid.*

mengamalkan ajaran Islam, mereka mendapat dukungan atau fasilitas yang disediakan sepenuhnya oleh pemerintah. Karena agama Islam merupakan satu-satunya agama rasmi yang diakui oleh pemerintah Malaysia.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Malaysia pada pasal (1) menjelaskan bahwa agama Islam ialah agama persekutuan, pada masa yang sama juga perlembagaan menjamin kebebasan kepada semua penduduk untuk mengamalkan agamanya sendiri dengan aman dan harmonis.

Selain dari itu, ada satu bagian khusus untuk menjaga dan mengatur urusan agama Islam di peringkat provinsi yaitu Majlis Agama Islam Kelantan (MAIK) berpusat di Kota Bharu yang dipimpin oleh Mufti dan peringkat yang lebih rendah di wilayah untuk menjaga dan mengurus hal Ahwal agama dipimpin oleh seorang Qadi.

Manakala agama-agama lain seperti Kristen dan Budha bebas untuk mengamalkan agama mereka, pemerintah juga menyediakan keuangan mereka membangun rumah ibadah mereka. Mereka juga bebas untuk mendirikan organisasi agama mereka dengan aman dan tidak mencampuri urusan pemerintah.

Begitu jugalah halnya dengan budaya yang terdapat di wilayah Pasir Puteh. Oleh yang demikian berbagai etnik dan agama yang ada di Pasir Puteh. Hal ini menyebabkan budaya di Pasir Puteh menjadi sebuah budaya sinkretisme yang bercampur dengan budaya lain. Walaupun begitu, masyarakat Pasir Puteh tetap lagi teguh karena mayoritasnya masyarakat di Pasir puteh adalah etnis

melayu dan dapat kita melihat di majlis pernikahan dan sebagainya. Mungkin bisa penulis katakan bahwa di Pasir Puteh, budaya yang terbangun adalah budaya yang moderen tetapi masih autentik.

E. Ekonomi dan Pendidikan

Kelantan terkenal dengan tempat membeli-belah karena ianya terletak hampir dengan Negara Thailand yang kebanyakannya dapat dibeli dengan harga yang murah dan tradisi orang kelantan sememangnya terkenal dengan masyarakatnya yang suka berniaga.

Dengan ini, pekan Pasir Puteh juga terkenal dengan perniagaan yang ditonjolkan oleh pihak pemerintah tempatan. Sektor pertanian juga merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan masyarakat di Pasir Puteh, hasil pertaniannya mencakup karet, padi dan lain-lain. Hampir kesemua ini dimonopoli oleh etnik melayu.

Sistem ekonomi dapat dibagikan kepada dua bentuk yang paling utama yaitu sistem ekonomi sara diri dan sistem ekonomi komersil. Ekonomi sara diri ialah kegiatan ekonomi yang kekadar mampu untuk menampung keperluan harian keluarga. Manakala sistem ekonomi komersil pula merupakan sistem ekonomi terkawal oleh pemerintah dengan mewujudkan sistem pembayaran upah pada setiap bulan, hal ini bertujuan mengurangkan jumlah rakyat yang miskin. Dengan adanya pabrik-pabrik di Pasir Puteh, ekonomi masyarakat semakin meningkat karena masyarakat bisa berkerja di pabrik-pabrik tersebut.

Ekonomi Pasir Puteh juga amat dipengaruhi dengan industri pelancongan, hal ini membuat orang luar tertarik untuk melawatnya seperti adanya air terjun di jeram pasu dan jeram linang. Selain itu juga terdapatnya pandai yang indah untuk keluarga berkelah disitu.

Selain dari ekonomi, Pasir Puteh juga terkenal dengan tempat pendidikannya, karena terdapat beberapa sekolah yang melahirkan generasi yang berilmu. Disamping itu juga, terdapat beberapa pasentren yang mengajar ilmu secara talaqqi. Hal-hal ini amat mempengaruhi pendidikan masyarakat Pasir Puteh, yang juga merupakan program dari pemerintah untuk menghidupkan budaya ilmuwan pada masyarakat Kelantan pada khususnya dan rakyat Malaysia pada umumnya.

Kepada mereka yang tidak mampu untuk menyambung pelajaran, pemerintah mengambil kebajikan untuk memberi pinjaman uang yang perlu dibayar balik selepas mendapat pekerjaan setelah tamat kuliah. Dengan adanya kemudahan ini, masyarakat Pasir Puteh banyak melahirkan sarjana-sarjana yang menjadi menfaat yang besar pada Negara Malaysia.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Munculnya Paham Wahabi di Pasir Putih

Antara Tokoh-tokoh yang membawa paham wahabi di Pasir Putih yaitu Ustadz Azahari, ia adalah seorang alumni dari India, beliau adalah diantara pemikir yang melahirkan paham wahabi di Pasir Putih. Ia mendirikan sekolah agama yang bernama Madrasah Azhariah. Hasil dari dakwahnya melahirkan banyak pelajar yang berpahaman wahabi. Lahir pada tanggal 1901 dan pada tanggal 1972 beliau kembali ke rahmatullah.

Selepas pulang dari belajar di India beliau memberi ceramah dan mengadakan wirid pengajian untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya. Diantara yang telah disampaikannya adalah berhubungan dengan amalan-amalan bid'ah yang telah berlaku dalam masyarakat yang perlu ditinggalkan.

Disinilah pengaruhnya mulai tersebar dan mendapat tentangan dari ulama' yang ada situ. Berbagai muncul dalam tanggapan masyarakat ketika itu ada yang menerimanya dan ada juga yang menolaknya.

Penyebaran paham diteruskan oleh muridnya yaitu Ustadz Mujahid bin Yusuf juga adalah bekas alumni dari India mendapat pendidikan awal di Madrasah Azhariah yang didirikan oleh Ustadz Azhari, dan sekarang ini menjadi pengetua di Sekolah Tahfiz di Pasir Putih, disamping itu juga mengadakan wirid mingguan di masjid-masjid. Hasil daripada wirid yang dilakukan oleh para

pendakwah paham wahabi maka tersebarlah paham ini dikalangan masyarakat Pasir Puteh Kelantan Malaysia.

Diantara yang sering disampaikan oleh beliau yaitu yang berkaitan dengan amalan yang dilakukan masyarakat. Antara ucapannya adalah kita tidak boleh menyambut hari kelahiran Nabi yang dikenal dengan maulid Nabi saw karena perkara ini tidak pernah dilakukan oleh Nabi sendiri dan juga tidak pernah dilakukan oleh para sahabat Baginda Saw.

Pokok pikiran yang dibawakan oleh tokoh wahabi Pasir Puteh pada dasarnya sama saja yang dibawakan oleh pendirinya Abdullah ibn Wahab yaitu kembali kepada al-Quran dan as-Sunnah,²⁶ menyeru untuk berpegang teguh kepada tekstual, dan mengingkari secara total penggunaan akal dalam memahami agama, termasuklah proses takwil rasional terhadap tekstual. Beranggapan bahwa metode itulah yang dipakai oleh *salafus saleh* dalam memahami agama, dan metode ini tidak bisa diganggu gugat kebenaran dan legalitasnya.

Gerakan paham wahabi ini menyeru agar orang Islam kembali kepada pengangan generasi awal Islam.²⁷ Menghapuskan semua amalan yang tidak dibuat oleh Nabi Muhammad Saw. dan mereka menganggap semua perkara itu adalah *bid'ah* bertentangan dengan agama Islam yang sebenarnya. Apa yang dibawanya adalah ajaran keras dan kaku dalam mengajak masyarakat dalam melakukan

²⁶Wawancara dengan Suhaimi, tanggal 19 agustus 2010.

²⁷ Dr. Hafiq Yusuf Waie, *Mengenal Gerakan Islam*, (Kuala Lumpur: Pustaka Salam, 2005), hlm. 176.

ibadah dan menganggap hanya yang dibawahnya saja adalah betul dan diterima oleh Allah Taala.

Diantara pokok pikiran yang ada padanya dan pengikutnya adalah bahwa pendirian mereka adalah benar dan tidak mungkin ada kesilapan, dan pendirian yang lain daripadanya adalah salah inilah berlawanan dengan *ahlus sunnah wal jama'ah* yang mengajarkan bahwa pandangan kita benar tetapi boleh jadi juga tidak benar begitulah sebaliknya. Dengan tanggapan seperti ini ingin ditegaskan pahamannya saja yang benar, akan termasuk dalam kelompok yang selamat.

Terdapat berbagai usaha-usaha yang telah dilakukan dalam menyebar pahamnya seperti mengadakan wirid pengajian didalam wirid inilah pahamnya disebar untuk dijadikan pengangan dalam masyarakat yang berada dikawasan Pasir Puteh, dengan adanya wirid pengajian sebegini juga untuk mudah memperluaskan pahamnya. Kebiasaan wirid pengajian ini dilakukan pada ujung minggu supaya mudah berhimpun untuk mendengar kuliah yang akan disampaikan oleh penceramah yang telah diundang atau dalam lingkungan sendiri yang memberi ceramah.

Disamping ini juga, pihak paham wahabi dalam menyebarkan paham ia membina sekolah atau ma'ahad tahfiz Al-Quran bagi anak-anak disekitar Pasir Puteh dan juga diluar untuk diberi pendidikan dan pahamannya. Disinilah anak-anak telah diterapkan dengan pahamnya dan ia mengharapkan supaya apa yang diajarkan olehnya disampaikan kepada masyarakat yang belum mengetahui. Mengadakan halaqah-halaqah untuk menguatkan lagi pengikut mereka.

Paham wahabi boleh juga dikatakan mendapat tempat dalam masyarakat mereka mengajak orang ramai supaya memahami paham mereka. Diantaranya ialah:

- a. Memandang sebagai suatu agama yang berdasarkan ilmu yang perlu diajarkan kepada masyarakat menolak segala yang ada kaitan dengan mitos dongeng.
- b. Meningkatkan lagi penghayatan umat Islam terhadap agama Islam mengenai sumber adalah hujjah dan dalil. Segala yang hendak dilakukan mestilah berdalil.
- c. Memberi usaha penekanan usaha memperbaharui yaitu membersihkan agama Islam.
- d. Menyentuh isu-isu terkini lagi relevan dengan suasana umat Islam sekarang ini.
- e. Tidak membatasi anggota kepada jemaah tertentu, tidak perlu daftar, dan tidak perlu baiah.²⁸

Inilah diantaranya mengapa paham wahabi mendapat tempat dalam masyarakat apa yang disebarkan menjadi tertarik dengan apa yang di hebohkan.

Kerukunan adalah kebutuhan semua pihak. Maka, pemeliharaan kerukunan adalah tugas bersama. Dalam konteks kehidupan beragama, kerukunan umat beragama adalah tanggungjawab bersama umat beragama.

Biasanya paham wahabi ini bersikap kasar dalam berhujah dengan masyarakat supaya dilihat bahwa pihaknya adalah benar dan mereka memaksa supaya menerima *hujjah* yang dianggap betul.²⁹

²⁸ Hafiz Firdaus Abdullah, *Himpunan Risalah Dalam Beberapa Persoalan Ummah*, (Johor Bahru: Jahabersa, 2007), hlm.147.

Merasa kelompok mereka adalah benar. Sikapnya yang 29alking terhadap paham yang dibawa oleh kelompoknya saja. Sangat mudah menyebut orang melakukan perkara *bid'ah* dan melakukan perkara yang tidak dibuat oleh Nabi Saw.

Tidak menghargai hasil karya orang dan sumbangsih orang lain. Menganggap dengan membantah orang melakukan *bid'ah* sudah memadai dan akan dibereskan oleh Allah Swt. di akhirat kelak.

Sebahagian pengikut paham wahabi ini beranggapan bahwa siapa yang menolak kelompoknya adalah menolak al-Quran dan as-Sunah karena mereka berdakwah yang didasarkan kepada sumber keduanya tadi.

Berlebih-lebihan mengkritik mereka yang tidak sehaluan dengan mereka baik ulama terdahulu maupun sekarang. Mereka menganggap orang yang bukan dari kalangannya adalah salah yang patut ditentang.³⁰

Menganggap bahwa hanya mereka sajalah yang benar dan merekalah pembawa manhaj salaf yang sebenarnya. Bersikap keras kepala dan enggan menerima kebenaran walaupun dijelaskan beribu-ribu *hujjah*. Bagi golongan Wahabi dalil mereka yang menentang mereka semuanya lemah atau telah dijawab. Amat gemar berdebat walau di kalangan masyarakat awam. Mendakwa mereka mengikut *manhaj salafi* pada urusan aqidah dan fiqh walaupun hakikatnya mereka amat jauh sekali dan tidak memahaminya.

²⁹ Wawancara dengan Ustaz Lutpi bin Muhammad, 17 Agustus 2010.

³⁰ Wawancara dengan Ustaz Mohd Ridhaudin, 17 Agustus 2010.

B. Sikat Paham Wahabi Terhadap Kerukunan Intern Umat Beragama

Setiap manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan manusia lain karena itu adalah fitrah yang mana tidak boleh hidup personal. Begitulah juga dengan paham wahabi mereka hidup bermasyarakat.

Paham wahabi ini mereka lebih suka hidup dalam kalangan mereka sendiri. Mereka payah bercampur dengan masyarakat di luar dari yang lain dari paham mereka kerana mereka susah untuk dibawa berbincang.³¹

Tidak mau bergaul dengan masyarakat yang diluar dengan sebab tiada sepahaman. Hubungan paham wahabi sesama mereka sangat mesra. Mereka selalu mengadakan perjumpaan pada setiap malam minggu untuk merapatkan lagi antar mereka.

Umat muslim adalah masyarakat majoritas yang berada di wilayah Pasir Puteh. Kebanyakan yang menetap di wilayah ini bermazhab syafie dan berakidah *ahlussunah wal jamaah*.

Paham wahabi juga adalah bagian penduduk yang menetap di Pasir Puteh. Dengan paham yang berbeda ini hubungan antar masyarakat dengan paham wahabi ini agak rengang sedikit oleh beberapa paham, fikiran ,dan pandangan yang berbeda.

Ada juga paham wahabi ini berpendapat bahwa orang yang melakukan lebih jahat dari orang yang fasik.³² Golongan ini juga, mengatakan bahwa berjiran

³¹Wawancara dengan Hasan bin Mahmud, 18 agustus 2010.

dengan yahudi dan nasrani lebih aku sukai daripada berjiran dengan ahli bid'ah karena ini menyebabkan hati ku berpenyakit.³³

Biasanya orang ramai akan berkumpul di majlis-majlis yang dianggap bid'ah seperti majlis tahlil, kenduru kawin, dan sebagainya. Dengan sebab inilah hubungan antar paham wahabi dengan orang ramai agak kurang baik sedikit karena tidak sepahaman dengan mereka.

Di wilayah Pasir Puteh di perintah oleh Ketua wilayah dan semua wilayah ini pula diperintah oleh seorang yang dinamai menteri besar. Segala aktivitas keagamaan ditinjau oleh Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Negeri Kelantan. Hubungan pengikut paham wahabi dengan pemerintah adalah boleh dikatakan baik atas dasar selagi mana golongan ini tidak mengancam tatasusila agama Islam.

Tetapi apabila terjadi sesuatu perkara akan segera ditegur oleh pihak berkuasa seperti pernah terjadi paham ini mencerca seorang ulama, dikatakan oleh mereka bahwa ulama inilah pembawa kepada kesesatan masyarakat.³⁴

C. Faktor-Faktor Terjadinya Perselisihan

Masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah mengenai bentuk hubungan diantar paham wahabi dengan masyarakat muslim. Faktor yang terjadi antara keduanya adalah karena berlainan atau paham keagamaan yang berbeda.

³² Abi Abdullah bin Faihan Al Harithi, *29 Mutiara Nasihat Dari Para Ulama' Salaf*, (Johor Bahru: Jahabersa, 2006), hlm. 63.

³³ Ibid, hlm. 65.

³⁴ *Wawancara* dengan Ibrahim bin Ya'kub, 23 agustus 2010.

Ada beberapa hal yang menyebabkan munculnya perselisihan antara paham wahabi dengan penduduk masyarakat muslim di Pasir Putih diantaranya:

1. Menuduh masyarakat melakukan *bid'ah*

Di dalam sejarah umat Islam, isu *bid'ah* yang timbul pada akhirnya dapat dipadamkan kerana isu *bid'ah* tersebut muncul di kalangan para ulama' yang muktabar. Para ulama' muktabar terdahulu telah menjalankan kewajipan dengan begitu baik dalam melenyapkan isu *bid'ah* tersebut. Namun begitu, di akhir-akhir zaman ini, pada waktu para ulama' sudah berkurang. Maka, kejahilan agama tersebar kembali. Pengetahuan agama hanya dinilai berdasarkan ijazah (sijil) akademik semata ini merupakan tanda-tanda akhir zaman, maka kejahatan dan isu *bid'ah* muncul kembali dibawa oleh mereka yang berpaham wahabi dan di publikasi kepada masyarakat luas.

Biasanya kumpulan ini cenderung untuk membincangkan soal yang menyangkut soal amalan sunnah Nabi Saw. Perbincangan mereka adalah sekitar boleh atau tidak melakukan seperti tahlil, jamuan untuk kematian, menyebut syaidina kepada Nabi Saw. dalam tahiyat, qunut subuh sebagai bidaah, bersalam-salaman selepas solat adalah *bid'ah* dan sebagainya.

Memang bila berbicara masalah *bid'ah* tidak ada habisnya dan sangat rawan menimbulkan perpecahan dan permusuhan. Salah satu pihak mengatakan bahwa semua *bid'ah* adalah sesat. Tapi ada pihak yang mengatakan tidak semua *bid'ah* itu sesat, sebab *bid'ah* itu terbahagi kepada dua yaitu *bid'ah dhalalah* dan *bid'ah hasanah*.

Bid'ah dhalalah adalah yang mengandung perkara negatif dan dapat merusakkan ajaran dan norma agama islam. Sedangkan *bid'ah hasanah* ialah yang tidak dilarang dalam agama, kerana mengandung perkara yang baik dan tidak bertentangan dengan agama islam. Jadi menurut pendapat yang kedua ini *bid'ah* yang dilarang agama adalah *bid'ah dhalalah*.

Kalau diperhatikan, sikap keras para ulama di masa lalu tentang *bid'ah*, umumnya berada di seputar *bid'ah* dari segi akidah. Kita sering menyebut dengan istilah penyimpangan akidah. Dan digunakan kata “*bid'ah*” karena penyimpangan akidah itu memang hal yang baru dan diada-adakan, sementara Rasulullah Saw. tidak pernah mengajarkannya.

Padahal biasanya, kita di zaman sekarang ini, lebih sering menggunakan istilah *bid'ah* untuk penyimpangan di bidang fiqih peribadatan. Apalagi mengingat bahwa di bidang peribadatan, memang ada begitu banyak dalil yang multi tafsir, di mana satu orang mujtahid sangat mungkin berbeda persepsi dan penarikan kesimpulan dengan rakannya yang juga sama-sama mujtahid juga. Perbedaan hasil ijtihad ini sama sekali di luar wilayah *bid'ah*. Sehingga tidak bisa disikapi dengan cara keras, apalagi menggunakan dalil sikap ulama di masa lalu.

Tentang permasalahan ini, seluruh ulama’ muslimin *salaf, khalaf*, timur dan barat telah muafakat bahwa apa yang tidak dilakukan oleh Nabi Saw. itu tidak boleh dijadikan sebagai dalil dengan sendirinya.³⁵

³⁵ Dr. Ali Jumaat, *Keterangan yang Jitu Untuk Memperbetulkan Beberapa Fahaman yang Keliru*, (Kota Bharu: Khazanah ilmu, 2009), hlm. 177.

Dan lain-lain yang dii'tibarkan oleh para ulama'. Perkara yang ditinggalkan itu tidak dapat memberi arti apa-apa hukum syara' dengan sendirinya, ini telah menjadi suatu yang telah disepakati diantara ulama'.

Paham wahabi mengatakan bahwa apa yang dilakukan dalam masyarakat adalah perkara *bid'ah* seperti:

a. Tahlilan arwah

Seiring perkembangan zaman yang semakin moden mengakibatkan tradisi tahlilan ini semakin sedikit orang yang berkenan melaksanakannya. Bahkan ada sebahagian golongan yang terang-terangan melarang tradisi tahlilan. Mereka menganggap bahwa tradisi tahlilan merupakan bentuk penyimpangan agama, karena tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw.

Maka dari itu, tradisi tahlilan adalah *bid'ah* yang menyesatkan manusia, dan terlarang untuk dilaksanakan bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Anggapan semacam itu didasarkan pada hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda:

ان أصدق الحديث كتاب الله وأحسن الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثتها
وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار (رواه مسلم)

Artinya: “Ingatlah, berhati-hatilah kalian, jangan sampai membuat hal-hal yang baru (yang bertentangan dengan ajaran syariat). Karena perkara yang paling jelek adalah membuat-buat hal yang baru dalam masalah agama. Dan setiap perbuatan yang baru dibuat itu adalah *bid'ah*. Dan sesungguhnya semua *bid'ah* adalah sesat”.³⁶

³⁶ Dr. Muhammad Faiz Al Math, *Qabasun Min Nuri Muhammad*, terjemahan A. Aziz Salim, *1100 Hadis Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55.

Dalam riwayat lain juga disebut dari Aisyah r.a, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

ما عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد

Artinya: “*Siapa yang melakukan suatu perbuatan yang tidak ada perintah kami lakukan, maka amal itu ditolak.*”³⁷

Ada diantar paham wahabi mengatakan bahwa tiadalah majlis tahlil dan tiadalah bacaan al-Quran dan zikir yang dihadiahkan kepada simati, sebab tiadalah didapati Rasulullah Saw. dan para sahabat melakukannya. Di mana tiadalah seseorang telah mengetahui tentang kedudukan amalannya sendiri sama ada telah diterima atau ditolak oleh Allah Swt, maka betapa pula boleh dihadiahkan kepada orang lain akan sesuatu yang belum dimiliki.

Dengan ini juga tiada dibuat majlis-majlis tahlil itu sama ada untuk satu malam, lebih-lebih lagi sampai tujuh malam, malah sampai 40 malam dan 100 malam. Paham wahabi beranggapan bahwa ini adalah kesesatan dalam bid’ah dan begitu juga dengan membaca di sisi mayat dikuburan.

Hujjah yang selalu dipakaikan oleh paham wahabi adalah pada zaman Nabi Saw. bila berlaku kematian, maka Rasulullah Saw. meminta orang-orang Islam menjamu makan kepada keluarga si mati pada hari kematian sebab keluarga si mati sibuk dengan pengurusan mayat seperti mengali kubur, memandikan, mengapan dan sebagainya yang berkaitan dengan jenazah. Akan

³⁷ Imam muslim, *Shahih Muslim*: (Selangor: Klang Book Centre, 2007), Jilid3, hlm. 261.

tetapi apa yang berlaku di pasir putih ini adalah sebaliknya. Keluarga si mati terpaksa berbelanja besar untuk menjamu makan pada hari kematian dan berlanjutan sehingga beberapa hari.

Ada banyak lagi yang dikatakan perkara *bid'ah* berlaku dalam masyarakat Pasir Putih tentang pembacaan tahlilan ini juga perkara yang diada-adakan dalam agama. Semuanya ini adalah tiada wujud dalam suruhan agama, di mana hadis-hadis yang berkenaan adalah didapati lemah dan tidak boleh dijadikan sebagai alasan hukum.

Perkara ini selalu diperdebatkan dalam tradisi tahlilan ada beberapa persoalan yang dipandang banyak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dikalangan ulama'. Dari persoalan-persoalan tersebut akhirnya terjadilah suatu perdebatan-perdebatan yang sangat serius. Bahkan sampai pada saat ini perdebatan itu belum kunjung usai. Dan ironisnya orang sampai rela bermusuhan dengan keluarga, saudara, kerabat, dan tetangganya demi mempertahankan kebenaran pendapatnya masing-masing.

Padahal kalau ditengok lebih jauh hal ini hanya akan merugikan dirinya sendiri dan umat Islam pada umumnya, sebab yang demikian itu tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Adapun beberapa persoalan yang diperdebatkan adalah:

- 1) Masalah kiriman pahala

Persoalan yang pertama diperdebatkan oleh kalangan ulama' baik dari pihak paham wahabi maupun pengikut ahli sunnah adalah terkait dengan

kiriman pahala. Pengikut ahli sunnah berpendapat bahwa tradisi tahlilan dapat memberi syafaat terhadap orang yang meninggal dunia.³⁸

Oleh sebab itu, orang-orang pengikut ahli sunnah mempercayai bahwa amalan orang masih hidup, khususnya yang masih hidup terikat hubungan keluarga pahalanya dapat diterima oleh yang telah meninggal. Berdasarkan pendapat pada hadis yang diriwayatkan dari Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah s.a.w telah bersabda:

عن عائشة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ما من ميت تصلى عليه أمة من المسلمين يبلغون مائة كلهم يشفعون له إلا شفعوا فيه

Artinya: “*Dari Aisyah r.a dari Nabi saw sabdanya: tidak satu pun mayit yang disolatkan oleh seratus orang kaum muslimin, dan semuanya memohonkan syafaat bagi mayit itu, melainkan Allah mengabulkan mereka itu*”.³⁹

Dalam hadis yang lain Aisyah ra. Juga meriwayatkan bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Nabi Muhammad s.a.w dan bertanya:

عن عائشة أن رجلا أتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله إن أمتي افتتنت نفسها ولم توص واطننها لو تكلمت تصدقت أفلها اجر إن تصدقت عنها قال نعم

Artinya: “*Dari Aisyah r.a dari Nabi saw maka bertanya: wahai Rasulullah Bahwasanya ibu saya meninggal dunia tiba-tiba, saya kira kalau ia dapat berbicara sebelumnya tentu ia akan sedekah, apakah ia akan dapat pahala dari Allah kalau saya bersedekah mengantikannya? Nabi s.a.w menjawab: ya.*”⁴⁰

25. ³⁸ Fadlillah ibnu Shidiq al-Qadiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Jakarta: Surya media, 2009), hlm.

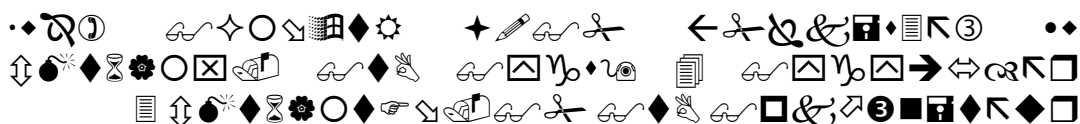
³⁹ Imam Muslim, *Op.cit*, Jilid 2, hlm. 151

⁴⁰ *Ibid*, Jilid 2, hlm. 186.

Berdasarkan hadis-hadis itulah berpandangan bahwa bagi seseorang yang meninggal dunia, maka yang dapat menolong selain amalnya sendiri adalah juga amal dari sesama muslim yang masih hidup. Dengan demikian mereka membenarkan adanya kiriman atau hadiah pahala terhadap orang yang meninggal dunia akan sampai kepadanya.

Berbeda dengan golongan paham wahabi membantah pernyataan dari golongan yang membenarkan kiriman pahala. Mereka berpendapat bahwa orang yang masih hidup tidak dapat mengirimkan pahala untuk orang yang meninggal dunia. Sebab orang yang meninggal dunia itu hanya akan mendapatkan pahala sesuai dengan yang dikerjakan ketika masih hidup.⁴¹

Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman dalam surat al baqarah ayat 286:



Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya).⁴²

Berdasarkan ayat diatas paham wahabi menyatakan bahwa kiriman pahala seseorang yang masih hidup terhadap orang yang meninggal dunia tidak akan sampai. Selain itu, paham wahabi berpendapat bahwa seluruh amalan orang yang meninggal dunia akan putus kecuali hanya tiga perkara,

⁴¹ Fadlillah Ibnu Shidiq al-Qadiri, *op.cit*, hal. 37.

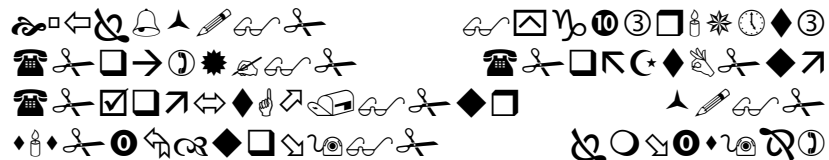
⁴² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Al Quran Al Karim dan Terjemahannya*, (Indonesia: P.T Karya Toha Semarang, 1999), hlm. 38.

yaitu amal jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang soleh yang mendoakan kedua orang tuanya.⁴³

2) *Tawassul* didalam berdoa

Persoalan yang kedua yang sering dijadikan perdebatan dalam tradisi tahlilan ialah persoalan *tawassul*. Memang secara tidak langsung tawassul ini behubungan dengan tradisi tahlilan. Sebab tujuan utama dari tradisi tahlilan adalah untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Terkait dengan hal ini, biasanya yang mempunyai hajat meminta bantuan dari kerabat dan tetangga-tetangganya sekitar dalam mendoakan keluarga yang telah meninggal tersebut. Mereka beranggapan bahwa dengan jamaah doa mereka akan dapat segera sampai atau diterima oleh Allah s.w.t.⁴⁴

Dalam Islam kata *tawassul* berasal dari bahasa arab yaitu al-wasilah yang berarti pendekatan atau perantara.⁴⁵ Sedangkan secara istilah *tawassul* adalah suatu yang dapat dijadikan sebagai perantara atau pendekatan untuk menyampaikan permohonan kepada Allah Swt, supaya permohonan tersebut dapat segera termakbulkan. Pengertian tersebut didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Surat al-Maidah ayat 35:



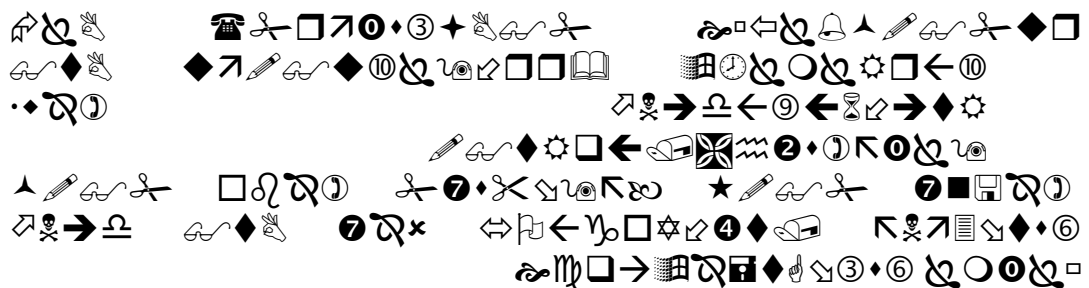
⁴³ Fadlillah Ibnu Shidiq al-Qadiri, *op.cit*, hlm. 24.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 41.

⁴⁵ *ibid*, hlm. 42.

Sedangkan pihak paham wahabi berpendapat bahwa tawasul dalam tradisi tahlilan tidak dibenarkan dalam Islam. Pendapat ini didasarkan pada ayat-ayat al-Quran sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa manusia hanya akan mendapatkan pahala sesuai dengan amal kebajikan yang pernah ia lakukan ketika masih hidup di dunia.

Sesungguhnya golongan ini berpendapat juga bahwa tawasul dengan orang-orang soleh adalah syirik yang besar seperti penyembah berhala mereka⁴⁸ berhujah dengan firman Allah Swt. dalam Surat zumar ayat 3:



Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya”. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya.”⁴⁹

Selanjutnya mereka berpendapat bahwa kalau pun dicari-cari kebenaran yang lebih dekat, maka hanya doa dari anaknyalah yang akan dapat memberi syafaat.

3) Pengkhususan hari dan waktu

⁴⁸ Ibnu Taimiyah, *Qaidah Jalilah Fi Tawasul Wal Wasilah*, (Damsyiq: Darul Kaiyim, 2004), hlm.17.

⁴⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Op.cit*, hlm. 366.

Dalam islam dijelaskan bahwa ada waktu-waktu tertentu yang mustajab untuk melakukan do'a. apabila seseorang berdo'a pada waktu tersebut do'anya akan segera terkabul oleh Allah Swt. Waktu yang mustajab tersebut ialah waktu sepertiga atau tengah malam, sesudah adzan, setelah shalat wajib, pada hari jum'at, pada hari Arafah, dan pada bulan Ramadhan.⁵⁰

Adapun terkait dengan pelaksanaan tahlilan biasanya dalam tradisi Jawa dikerjakan pada hari-hari tertentu, seperti *nelung dino* (tiga hari), *milung dina* (tujuh hari), *matang puluh dina* (empat puluh hari) dan lain sebagainya.⁵¹ Pengkhususan hari tersebut ternyata banyak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di kalangan ulama'. Sedangkan bagi yang menolak tradisi tahlilan, pengkhususan hari ini tidak dibenarkan dalam islam, sebab yang demikian itu adalah bukan termasuk kebudayaan Hindu-Budha.

Demikianlah tadi beberapa persoalan yang sering diperdebatkan dalam tradisi tahlilan. Di mana ketiga-tiganya memang tidak bias terlepas dari tradisi tahlilan. Dalam tahlilan ada istilah pengiriman pahala, tawasul, dan juga pengkhususan hari-hari tertentu dalam pelaksanaannya. Hal itulah yang terkadang menjadikan umat Islam di ini terpecah belah dan saling bermusuhan.⁵²

Oleh sebab itu, untuk menghindari perpecahan tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya harus saling menghargai dan menghormati masing-

⁵⁰ Fadlillah Ibnu Shidiq al-Qadiri, *op.cit*, 2009, hlm. 44.

⁵¹ *ibid*, hlm 45.

⁵² *ibid*, hlm. 46.

masing pendapat. Jangan sampai diri kita beranggapan bahwa pendapat kitalah yang paling benar, sedangkan pendapat lain adalah salah. Sebab kita tidak tahu siapa yang benar dan siapa yang salah.

Yang lebih eloknya yang menyediakan makan adalah jiran-jiran disekeliling⁵³ supaya boleh menghiburkan hati ahli simati. Untuk itu, serah semua kepada Allah Swt. yang Maha Mengetahui. Insya-Allah dengan itu, akan menciptakan suatu persatuan dan kesatuan di antara umat Islam.

2. Perayaan hari-hari besar Islam

a. Mengadakan peringatan maulid Nabi Saw.

Paham wahabi juga tidak menyetujui mengadakan maulid Nabi Saw. di anggap juga perkara yang *bid'ah* yang bertentangan dengan agama islam yang murni perlu ditegah, hampir setiap rumah dalam sesebuah kampong melakukannya. Tuan rumah mestilah menyediakan bunga rampai, bunga rampai disediakan dengan mengumpul beberapa bahan bunga yang harum-harum serta hirisan daun pandan wangi yang memang wangi dicampur dengan semburan air wangian yang baik-baik.

Sesudah jemputan hadir, maka bermulalah upacara ini dengan meriah. Pada mulanya dimulai oleh seorang ketua atau syeikh dengan membaca puisi barzanji dalam bahasa arab sekali pun tidak difahami. Puisi ini dibaca dengan

⁵³Yusuf Khutar Muhammad, *Mausyu'ah Yusufiyah fi Bayani Adillatu Sufiyah*, (Damsyiq: Al Kanuz, 1999), hlm. 621.

suatu corak lagu yang khusus. Pada akhir setiap tajuk puisi diakhir dengan suatu doa berbentuk puisi lalu diikuti bersama-sama.

Bila tiba pada suatu bacaan yang sampai kira-kira separuh dan sampai pada suatu kalimah tertentu, maka semua yang hadir akan bangun berdiri, dan dikala inilah bangun berselawat secara berdiri dan berselawat secara nyaring serta dengan nada lagu yang tersendiri. Dalam selawat sambil berdiri inilah, bunga rampai tadi dibawa berkeliling dalam majlis di mana masing-masing orang akan mengambil sedikit lalu menciumnya sebagai tanda kasih kepada Nabi Saw.

Bila selawat telah habis dibaca dalam bentuk puisi dan diakhiri dengan doa yang disediakan oleh pengarang kitab itu sendiri yaitu Abu Ja'far Al-Barzanji. Paham wahabi mengatakan ini bukan dari ajaran Islam yang benar semua ini adalah rekaan bukanlah bernilai ibadah yang akan memperoleh pahala kerananya.⁵⁴

Kebanyakan paham wahabi ini, mengenai sambutan mawlid Nabi Saw. yang selalu dikomentar adalah pasal kitab barzanji itu tidak diestui oleh paham wahabi ada yang mengatakan bahwa mengubah cerita yang sebenar dan boleh menyebabkan berdusta ke atas Nabi Saw. Bila dilihat kepada pada sunnah Nabi Saw, maka tiada yang wujud sesuatu perbuatan atau amalan Nabi Saw. mengadakan hari peringatan atau sambutan menjelang hari lahir beliau,

⁵⁴ Abdullah Al Qari bin Hj Salleh, *Ketokohan Dato' Mufti Haji Muhammad Nor Penambang Dalam Angkatan Ulama' dan Pengarang Nusantara*, (Kuala Lumpur: Al Hidayah Publication, 2010), hlm.27.

dan tiadalah pula suruhan beliau yang menyuruh para sahabat atau umatnya melakukan upacara tersebut bila menjelang tanggal 12 rabiul awwal pada setiap tahun.

Yang menjadi peliknya paham wahabi ini tidak mengambil tindakan terhadap majlis-majlis hiburan dan nyanyian yang melalaikan.⁵⁵ Paham wahabi ini begitu aktif *membid'ahkan* orang yang melalukan sebutan maulid Nabi Saw. Mereka ini berhujjah dengan salah sorang pemuka wahabi yang menjadi tenaga pengajar di Masjid Nabawi yaitu Abu Bakar Al Jazair mengatakan bahwa daging binatang sembelihan yang disediakan untuk makanan orang ramai pada hari sambutan maulid adalah lebih haram daripada daging babi.⁵⁶

Al-Quran memberitahu bahwa kewujudan Nabi Saw. sebagai rahmat bagi sekalian alam. Rahmat itu tidak terbatas hanya pada mendidik manusia, menyuci jiwa, mengajar dan memberi petunjuk kepada mereka ke arah jalan yang lurus serta membangunkan kehidupan jasmani dan rohani mereka. Sebagaimana rahmat tersebut tidaklah hanya untuk zaman Baginda, bahkan ia berpanjangan dan berkekalan pada setia zaman.

Merayakan hari kelahiran Baginda Rasulullah merupakan antar amalan yang paling mulia dan yang paling agung. Karena ia adalah sebagai luahan

⁵⁵Muhammad Fuad bin Kamaluddin Al-Rembawi, *Wahabisme Dari Neraca Syara'*, (Kuala Lumpur: Abnak Production, 2004), hlm.131.

⁵⁶Abdullah Al-Harari, *Al-Maqalaat As-Sunniah fi Kasfin Dhalalat Ahmad Ibnu Taimiyah*, (Beirut: Darul Masyari', 1998), hlm.426.

betapa kegembiraan dan kecintaan terhadap Baginda Saw. Cinta kepada Rasulullah Saw. merupakan diantar dasar-dasar iman yang utama. Baginda pernah bersabda:

الذى نفسى بيده لا يؤمن أحدكم حتى أكون أحب إليه من ولده وولده والناس أجمعين

Artinya: “*Demi Tuhan yang jiwaku didalam genggamannya, tidak beriman seseorang kamu sehinggalah dia mencintai daku melebihi daripada kecintaannya kepada ibubapanya dan anak-anaknya dan seluruh manusia.*”⁵⁷

Oleh itu, seluruh makhluk sentiasa dalam kegembiraan yang tidak terbatas dengan kelahiran Nabi Saw. ini. Sesungguhnya Salafussoleh telah mengamalkan maulid semenjak kurun yang keempat dan kelima lagi. Mereka menghidupkan malam mawlid dengan melakukan pelbagai ibadah seperti menjamu makanan, membaca al-Quran dan zikir, mendendangkan syair-syair dan puisi-puisi memuji Baginda Saw.

Merayakan hari kelahiran Baginda Saw. itu adalah manifestasi kehormatan terhadap Baginda s.a.w sudah tentu menghormati Baginda Rasulullah Saw. itu merupakan sesuatu yang disyara' oleh agama . Karena mencintai dan menghormati Baginda Rasulullah Saw. dengan penuh adab merupakan dasar dan tiang agama yang utama.

Kalau kita mau menengok sejarah dan melihat hadis-hadis Nabi Saw. disana akan terlihat, etika, adab, sopan santun, dan kepedulian Nabi Saw. pada para nabi terdahulu. Nabi Saw. pernah memperingati hari kemenangan Nabi

⁵⁷ Dr. Muhammad Faiz Al Math, *op.cit*, hlm. 18.

Musa As. dengan berpuasa pada hari kemenangannya, sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas kemenangan tersebut. Tetapi kenapa kita yang mengaku umat Nabi Muhammad Saw, justru tidak mau mencontohi adab dan prilaku Nabi Saw. yang mau mengenang dan memperingati hari kemenangan dan bersejarah bagi seorang nabi utusan Allah Swt.

Selain dari itu, paham wahabi juga bertindak keras terhadap orang yang menyambut mawlid Nabi Saw. dan juga dituduh melakukan perkara bid'ah bertentangan dengan ajaran islam. Sebenarnya Nabi Saw. juga menyambut hari kelahiran sebagaimana yang diriwayatkan oleh imam muslim:

عن ابى قتادة الأنصارى رضى الله عنه قال: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم سئل عن صوم يوم عرفة فقال: يكفر السنة الماضية والباقية وسئل عن صوم يوم عاشوراء فقال: يكفر السنة الماضية وسئل عن صوم يوم الاثنين فقال: ذلك يوم ولدت فيه ويوم بعثت فيه أو أنزل علي فيه

Artinya: “*Dari qatadah ra. Diceritakan ia berkata: sesungguhnya Rasulullah Saw. ditanya tentang puasa hari arafah, maka dijawab “dapat menghapus dosa satu tahun yang telah lewat dan satu tahun yang berikutnya”. Dan Beliau ditanya tentang puasa hari asyura, maka dijawab “dapat menghapus dosa satu tahun yang lepas”. Dan ditanya puasa hari senin, maka dijawab “hari senin adalah hari kelahiranku dan hari aku diutus dan juga hari diturunkan wahyu kepadaku”.*⁵⁸

Berdasarkan keterangan tersebut jelas bahwa memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. adalah perkara yang diharuskan bukanlah bid'ah. Bahwa tidak ada umat Islam yang tidak mahu memperingati hari

⁵⁸ Abu Baker As Sonaani, *Subulus Salam*, (kairo: Maktabah Li Turash, 1999, jilib2), hlm.330.

kelahiran Nabinya, atau membid'ahkan, atau mengharam, dan melarang mengadakan peringatan hari kelahiran Nabinya serta hari-hari bersejarah bagi umat Islam.⁵⁹

b. Memperingati malam Isra' dan Ma'raj

Pada malam 27 Rajab tiap-tiap tahun umat Islam hampir diseluruh dunia merayakan yang dinamai malam isra' dan ma'raj. Malam ini dianggap malam suci, malam kramat, malam bersejarah, dan malam luar biasa. Pada malam inilah Nabi Saw. di isra' dan ma'raj yaitu berjalan dari Mekah ke Baitul Maqdis dan dari sana naik ke langit sampai langit ketujuh diteruskan lagi sampai ke *Sidratil Muntaha* dan sampai pada suatu tempat yang bernama Mustawa.

Perjalanan itu dianggap sebagai suatu mukjizat yang besar dari Nabi Muhammad Saw. yaitu suatu pekerjaan luar biasa yang tidak sanggup manusia mengerjakannya. Oleh karena hal itu luar biasa lantas dikagumi, lalu dihormati, dirayakan, dan dibesarkan sesuai dengan keadaan masing-masing.

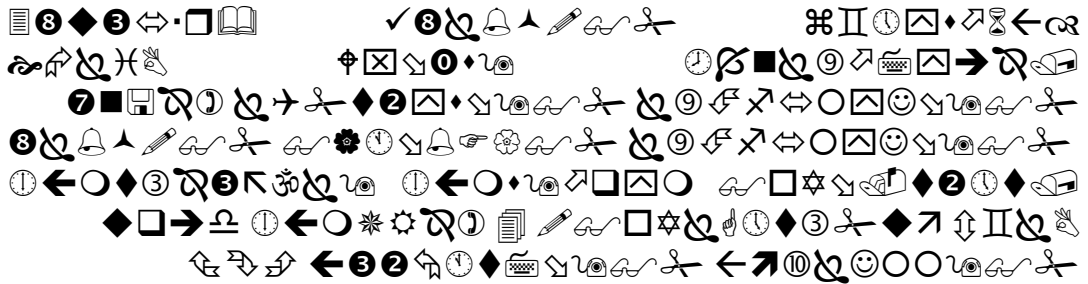
Tetapi sayang sekali, bahwa pada waktu-waktu yang akhir terdengar pula bahwa isra' dan ma'raj hanya dilakukan dalam mimpi saja atau dengan ruh saja.⁶⁰ Dengan ini mereka menuduh bahwa merayakan isra' dan ma'raj adalah bid'ah karena tidak ada orang didunia ini yang merayakan mimpi. Dan

⁵⁹ Drs. KH.M Sufyan Raji Abdullah. Lc, *Amaliyah Sunnah Yang Dinilai Bid'ah*, (Jakarta: Pustaka Al Riyadl, 2009), hlm.162.

⁶⁰ K.H. Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2009), hlm. 62.

mereka mengatakan bahwa mustahil Nabi Saw. isra' dan ma'raj dengan ruh saja tidak dengan tubuh.

Allah berfirman dalam Surat Isra' ayat 1:



Artinya: *“Maha Suci Allah, yang Telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang Telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”*⁶¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa disebut hambaNya di jemput. Ini menyatakan bahwa yang melakukan isra' dan ma'raj itu adalah Nabi Muhammad s.a.w dengan tubuh dan ruhya.⁶²

Tidak ada satu ayat al Quran atau hadis mengatakan bahwa tidak boleh merayakan isra' dan ma'raj dan asal segala suatu sekian ibadah adalah harus kecuali ada dalil yang melarangnya. Para ulama sepakat bahwa merayakan malam itu adalah diharuskan dan budaya memperingati isra' dan ma'raj adalah contoh yang baik untuk mengenang hari-hari bersejarah umat Islam.⁶³

3. Tidak mengikut mazhab yang sedia ada

⁶¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Op.cit*, hlm. 225.
⁶² K.H. Siradjuddin Abbas, *Op.cit*, hlm. 65.
⁶³ Drs. Kh. M. Sufyan Raji Abdullah, *Op. cit*, hlm. 163.

Bertolak kepada hal tersebut, paham wahabi selalunya tidak berpegang kepada mazhab yang akhirnya boleh berpecah dalam masyarakat yang sudah zaman berzaman telah berpegang kepada mazhab Imam Syafi'. Kadang-kadang paham wahabi ini bersikap kurang santun dengan ulama' dan autoriti apabila mereka begitu berani merendah-rendahkan keputusan ulama' terdahulu.

Sudah menjadi kebiasaan paham wahabi mengatakan atau menuduh orang bukan dari kalangan mereka dengan tuduhan bahwa apabila orang yang jahil mengakibatkan masyarakat rusak dengan mengikuti mazhab syafie menjadi jumud sesiapa yang bepegang dengan mazhab.

Paham wahabi ini selalu menggunakan slogan daripada kata-kata Imam Malik "setiap orang boleh diterima dan ditolak kata-katanya melainkan sabda Nabi Saw. dan kata-kata Imam As-Syafi' yang merelakan pandangannya ditolak jika bertembung dengan hadis yang sahih.

Mazhab fiqih adalah gerakan ilmiah dalam bidang ilmu fiqih, sehingga mampu membuat sistem dan metodologi ilmiah dalam mengistimbath hukum dari dalil-dalil yang bertaburan baik dalam al-Quran maupun as-Sunnah, maka gerakan wahabi lebih merupakan gerakan dakwah memberantas syirik dan *bid'ah*, ketimbang aktifitas keilmuan.

Ada sebagian dari pendukung atau sosok yang ditokohkan oleh para pendukung gerakan ini yang secara tegas memisahkan diri dari mazhab mana pun. Golongan paham wahabi ini telah mengobarkan semangat anti mazhab

fiqih. Maka muncul perdebatan panjang antara paham wahabi dengan para ulama fiqih mazhab.

Para ulama fiqih tentu tidak terima kalau dikatakan bahwa mazhab fiqih itu merupakan bentuk kebodohan, kejumudan, *taqlid* buta serta suatu kemungkaran yang harus diperangi.

Sebagian dari murid-murid beliau ikut-ikutan memerangi para ahli fiqih dengan berbagai literatur mazhabnya dan hasil-hasil ijtihad para *fuqaha'*. Padahal di sisi lain, pendapat-pendapat Syeikh atau para ustadz dari golongan paham wahabi pun tetap merupakan ijtihad dan tidak bisa lepas dari penafsiran dan pemahaman, meski tidak sampai berbentuk sebuah mazhab. Yang sering dijadikan bahan kritik adalah beliau melarang orang bertaqlid kepada suatu mazhab tertentu, namun beliau membiarkan ketika orang-orang bertaqlid kepada golongan dari mereka sahaja.

Pernah terjadi kasus di Pasir Putih bahwa paham wahabi ini menyalahkan ulama' dahulu seperti syiekh yusuf yang lebih terkenal dengan panggilan Tok Kenali. Tok Kenali yang mendapati pendidikan dari pasentren di sekitar Kota Bharu selepas itu melanjutkan pengajian di Makkah. Selapas tamat di Makkah ia meneruskan pelajarannya di Mesir. Sesudah belajar di Mesir ia pulang ke tanah air menyebarkan dakwah. Hasil tarbiyah beliau ramailah

muridnya penerus dakwahnya. Golongan paham wahabi mengatakan bahwa yang dibawa adalah salah disebabkan oleh ulama' dulu seperti Tok Kenali.⁶⁴

Sebenarnya ilmu agama yang dibawa oleh para ulama dulu maupun sekarang ini adalah apa yang dipelajari dari ulama' yang bersambung dari generasi ke generasi atau pun di kenal dengan ilmu warisan.⁶⁵

4. Menuduh bahwa golongan terikat dan tasawuf penyeleweng akidah umat.

Di wilayah Pasir Puteh juga golongan paham wahabi menuduh bahwa paham, doktrin atau ideology terikat dan tasawuf adalah bala petaka yang menimpa keatas mereka yang jahil tentang hukum-hukum agama. Karena terikat dan tasawuf merupakan ajaran songsang yang banyak menyesatkan umat Islam. Dikatakan gerakan ini menjadi sintrom yang sedang mengancam akidah ummah Islamiyah. Golongan paham wahabi juga mengatakan inilah antar punca utama berlakunya perpecahan dikalangan umat Islam. Setiap

⁶⁴ Wawancara dengan Ibrahim bin Yaacob, tanggal 21. 3. 2010

⁶⁵ Maksudnya ilmu warisan yang mempunyai salsilah seperti salsilah mazhab syefie ini telah diijazah dari syiekh Husian suraji dari syiekh Hasan bin Said dari Sayyid Ahmad bin Hasan dari Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dari Syiekh Usman Addumyati dari As Syanwani dari Syiekh Isa Al barawi dari Syiekh Ahmad Ad Difri dari Syiekh Salim Al Basri dari Ayahnya Abdullah dari Syiekh Mansur At Tukhi dari Syiekh Sultan Al Mizahi dari Syiekh Ali Az ziyadi dari Al Muhaqqiq Ahmad ibnu Hajar Haithami dan Syiekh Ramli dan Al Khatib Sarbini dari Syiekhul Islam Zakaria An Shori dari Jalaluddin Mahalli dan Ibnu Hajar As qalani dari Wali Ahmad Al Iraqi dari ayahnya Abdul Rahim ibnu Husian dari Siraj Al bulkini dari Al A'la' bin Al A'thor dari Imam Nawawi dari Kamal sallar dari Muhammad bin Muhammad dari Abdul Ghaffar Al qazwini dari Imam Ar Rifai' dari Abi Fadl Muhammad bin Yahya dari Hujjatul Islam Imam Al Ghazali dari Imam Haramain Abdul Malik Al Juwaini dari ayahnya Abi Abdullah dari Abi Bakar Abdullah Al Qaffal dari Abi Zaid Al Maruzi dari Abi Ishak Al Maruzi dari Abi Abbas Ahmad bin Siraj Al Baghdadi dari Usman bin Said Al Anmathi dari Ismail bin Yahya Al Muzani dari Imam yang Agung Muhammad bin Idris As Syafie dari Imam darul hijrah Malik bin Anas dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi Muhammad s.a.w dari Jibril a.s dari Allah s.w.t.

kelompok pula menyakini kebenaran hanya ada pada syiekh mereka, amalan dan kumpulan mereka sahaja.⁶⁶

Mereka beranggapan amalan wirid dan teori ibadah ciptaan syiekh-syiekh dipanggil juga dengan guru mursyid yang mereka anggotai sahaja yang betul, selainnya dianggap salah dan sesat. Kelompok terikat dan tasawuf ini juga dikatakan terlalu *ta'asub* terhadap jamaah dan kepimpinan sehingga mempertahankan apa sahaja yang dicipta atau diada-adakan oleh syiekh termasuklah lebel atau nama jamaah yang dinamakan oleh syiekh.

Paham wahabi juga menuduh bahwa kelompok dikalangan terikat mengakibatkan berlakunya pecah-belah dan kekacauan dalam masyarakat. Didalam kumpulan terikat dan tasawuf sering berlaku penyembahan bersifat batiniah yang tidak disedari oleh penyembahnya, pendewaan terhadap perkara-perkara *tahyul, khurafat, dan syirik*.⁶⁷

Dan dikatakan telah terbukti bahwa sufisme boleh dikategorikan sebagai satu aliran mistik yang mana terbit dari ajaran-ajaran kebatinan yang diambil atau dipengaruhi oleh unsur-unsur agama Nasrani, Yahudi, kacukan Hindu dan Budha. Ajaran sesat ini telah diserap kedalam ajaran terikat dan tasawuf sebagai idoelogi wahdatul wujud atau wujudiyah yang menjadi matlamat setiap sufime yang fanatic, ekstrim, dan radikal.⁶⁸

⁶⁶ Rasul bin Dahri, *Bahaya Tarikat Sufi atau Tasawuf Terhadap Masyarakat*, (Johor Bahru: Perniagaan Jahabersa, 2001), hlm. 33.

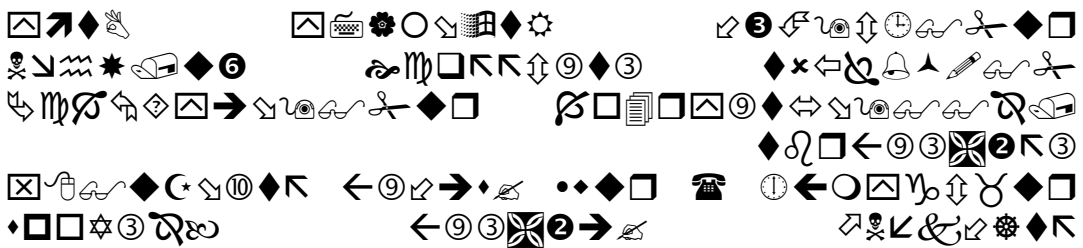
⁶⁷ *Ibid*, hlm. 35.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 36.

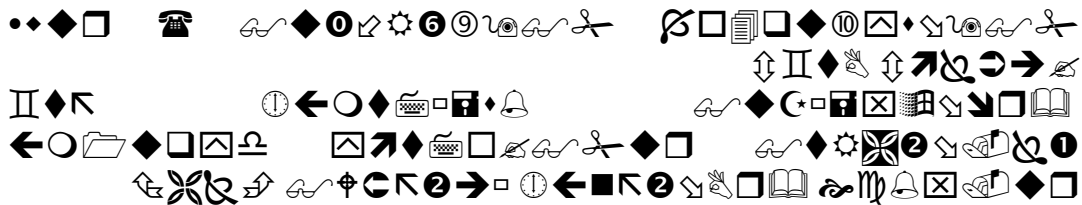
Kemunculan ajaran ini dalam pemikiran Islam telah menyebabkan kekacauan dan kerosakan akidah di kalangan ramai masyarakat Islam. Doktrin yang diambil dari falsafah metafizika *jahiliyah* ini telah mencemari akidah umat Islam dan doktrin kerohanian sufi sulit difahami oleh orang kebiasaan, sedangkan Islam itu amat mudah dipahami dan diamalkan.⁶⁹

Tetapi apa yang menjadi pengangan masyarakat Pasir Putih adalah bertentangan dengan apa yang dikatakan. Kebanyakan masyarakat mengamalkan apa yang diwarisi dari para alim ulama'. Diantar amalan yang sering diamalkan adalah bersumberkan dari al-Quran, as-Sunnah, ijma' ulama' dan qias.

Tasawuf apa yang dinukilkan oleh Imam Juniad berkata, "tasawuf adalah berakhlak luhur dan meninggalkan semua akhlak tercela".⁷⁰ Apa berpendapat bahwa kata tasawuf berasal dari kata *shuffah* (sufah). Sebab, seorang sufi mengikuti ahli sufah⁷¹ dalam sifat yang telah ditetapkan oleh Allah bagi mereka, sebagaimana dalam firmanNya dalam surat kahfi ayat 28 :



⁶⁹ *ibid*, hlm. 52.
⁷⁰ Musthapa Ismail Al-Madani, *An-Nashrah An-Nabawiyah*, (Beirut: Al-Amiriah, 1316 H), hlm.4.
⁷¹ Abdul Qadir Isa, *Hakekat tasawuf*, (Jakarta:Qisthi Press, 2005), hlm.6.



Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya Telah kami lalaikan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”⁷²

Sebahagian kalangan mengatakan bahwa kata tasawuf dinisbatkan kepada kain wol yang kasar. Sebab, para sufi sangat gemar memakainya sebagai simbol zuhud dan kehidupan yang keras.⁷³

Ada juga mengatakan tasawuf dari sudut bahasa diambil daripada perkataan *al-safa* yang berarti bersih dan jernih atau hening daripada sesuatu najis zahir atau batin dan pada istilah pula ia adalah suatu ilmu untuk membersihkan diri dari perangai-perangai atau sifat-sifat buruk yang dilambangkan kepada manusia agar meningkatkan kepada sifat-sifat yang terpuji yang dilambangkan kepada malaikat serta menumpukan ibadat semata-mata kepada Allah Swt. dan untuk menyucikan Zat Allah Taala daripada segala sifat kekurangan yang mencederakan dan mencatatkan sifat ketuhanan.⁷⁴

⁷²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Op.cit*, hlm. 237.

⁷³ Abdul Qadir Isa, *Op.cit*, hlm. 6.

⁷⁴ Dato' Syiekh Zakaria bin Haji Ahmad Wan Besar, *Al Jawahir Al-Sufiyah*, (Kuala Lumpur: Mahfum book servicer, 2009), hlm. 1.

Tasawuf bukanlah suatu yang baru dalam Islam. Dasar dari ajaran tasawuf diserap dari sejarah dan peri kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya. Asal ilmu tasawuf adalah daripada Allah Taala yang diwahyukan kepada RasulNya Muhammad Saw, dan dikatakan bahwa orang yang pertama menyusun ilmu ini sebagai satu ilmu yang berasingan ialah Al-syiekh Juniad al-Baghdadi.⁷⁵

Karena tasawuf dan terikat adalah bersumberkan kepada al-Quran dan as-Sunnah. Menunjukkan bahwa terikat mempunyai adalah bersumberkan al-Quran dan as-Sunnah hendaklah mempunyai salsilah⁷⁶ sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

Membersihkan hati dan mensucikan jiwa termasuk kewajiban individual yang paling penting dan perintah Tuhan yang paling utama, berdasarkan al-Quran, hadis, dan pendapat-pendapat ulama. Sebagaimana firman Allah Swt. surat an'am ayat 151:



⁷⁵ *Ibid*, 2.

⁷⁶ Yang dimaksud salsilah disini ialah amalannya bersambung sampai kepada Nabi seperti saya mengamalkan amalan terikat syazuliah dari guru kami Syiekh Mahmud dari ayahnya Syiekh Muhammad Khalil dari Syiekh Daud dari As syed Muhammad An nasyabi dari Syiekh Abi Mahasin Muhammad Kauqaji dari Syiekh Muhammad Baha dari As syed Muhammad Murtadha Al hasani dari Abdul Haq Al Mutawakil Al husaini dari Syiekh Sa'dullah Al husaini dari Abi Fadl Mas'ud Al Farayini dari Syiekh Abu Abbas Ahmad Al mursi dari Sayyidi Ali bin Abdullah Abi Hasan As syazili dari Sayyidi Abdul Salam dari Abdul Rahman Al attar dari Abdullah At tinairi dari dari Abi Bakar As syibli dari Syiekh Junaid Al Baghdadi dari Al Imam Sari Saqati dari Al Imam Ma'ruf Karkhi dari Al Imam Daud At tai dari Abu Hanifah An nu'man dari Al Imam Ja'far As sodiq dari dari ayahnya Al Imam Muhammad Al baqir dari ayahnya Al Imam Ali zainal abiding dari ayahnya Al Imam Husian dari ayahnya Sayyidinal Ali bin Abi Talib dari Sayyinal Muhammad s.a.w. Muhammad khalil khatib, *Ithaful Akhyar*, (Tanta, Lajnah Ihya' li turash, 2002), hlm. 61.

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi.”⁷⁷

Tasawuf tidak diserap dari dasar yang tidak ada hubungan dengan Islam, sebagaimana diklaim oleh sebagian orientalis dan murid-muridnya. Mereka menciptakan nama-nama baru dan menyamakan tasawuf dengan kebiksuhan dalam ajaran budha, kependetaan dalam ajaran Kristen, atau kerahiban dalam ajaran hindu. Mereka mengatakan bahwa ada tasawuf budha, tasawuf hindu, tasawuf Kristen, tasawuf Persia dan lain sebagainya.

Tujuan yang hendak mereka capai, selain untuk menyamarkan nama tasawuf, juga untuk menuduh bahwa asal mula perkembangan tasawuf adalah dari sumber-sumber kuno dan aliran-aliran filsafat yang sesat ini.

Akan tetapi, seorang mukmin tidak mungkin tergiring ke dalam aliran pemikiran mereka, dan tidak akan terseret ke dalam tipu daya mereka. Seorang mukmin akan berusaha untuk mengungkap setiap persoalan dan mencari dan mencari kebenaran yang hakiki akan berpandangan bahwa tasawuf merupakan aspek praktis dari ajaran Islam, dan bahwa tidak ada tasawuf kecuali tasawuf Islam.

⁷⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Op.cit*, hlm. 117.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Munculnya Paham Wahabi di Lingkungan Masyarakat Muslim Pasir Puteh

Setelah melakukan penelitian terhadap paham wahabi di lingkungan masyarakat Pasir Puteh ini dapatlah kiranya penulis membuat analisis yang mana berkaitan dengan munculnya paham wahabi di Pasir Puteh. Dalam pembahasan bagian ini akan dipaparkan bagaimana bisa munculnya, siapa pembawa paham ini di wilayah Pasir Puteh, dan yang berkaitan dengan tersebarnya paham ini.

Menurut Imam 1 wilayah Pasir Puteh Ustaz Mohd Rosman bin Che Harun paham wahabi ini muncul adalah hasil dari pendakwah yang menyebarkan paham ini, apabila tamatnya pengajian di tempat yang dipelajari membawa pulang ilmu untuk diajarkan kepada masyarakat, para pendakwah paham wahabi ini biasanya mereka mempelajari di Jazirah Arab terutama di Universiti Madinah dan ummu qara' tempat yang mana munculnya paham ini.⁷⁷ Ditambah dari itu oleh Ustaz Ahmad Ridhaun bin Abdullah Imam 2 wilayah Pasir Puteh bahwa paham ini juga biasanya dibawa pulang oleh alumni dari India dan Pakistan akan tetapi bukannya keseluruhan yang berpaham ini.⁷⁸

Paham wahabi ini pada asalnya sudah lama bertapak di Pasir Puteh dari seorang guru agama yang bernama Ustaz Azhari sekitar tahun 1945 yang

⁷⁷Wawancara dengan Ustaz Mohd Rosman bin Che Harun, tanggal 27 Agustus 2010.

⁷⁸Wawancara dengan Ustaz Ahmad Ridhaun bin Abdullah, tanggal 26 Agustus 2010.

mendapat pendidikan dari India⁷⁹. Akan tetapi pemahamannya tidak begitu tersebar di sebabkan dimasa itu ramai ulama yang mematahkan *hujjah* diantaranya K.H Abdul Rahman bin Mat Diah, K.H Daud bukit abal dan lain-lain yang ada pada zaman itu.⁸⁰

Selain itu, dapatlah juga di analisis bahwa beberapa faktor yang menyebabkan munculnya paham wahabi ini diantaranya dimana para pendakwah mengambil ilmunya. Hasil dari mata kuliah yang dipelajari mereka menyebarkan paham ini. Selain dari itu, untuk meluaskan paham wahabi mereka mengadakan wirid-wirid pengajian untuk masyarakat sekeliling secara am dan masyarakat yang berada di luar persekitaran secara umumnya. Dengan inilah tersebarnya paham wahabi disekitar Pasir Puteh.

B. Hubungan Pengikut Paham Wahabi Terhadap Kerukunan Intern Umat Beragama

Secara singkat di atas, memang berguna untuk melihat gambaran umum tentang munculnya paham wahabi di sekitar masyarakat Pasir Puteh. Bagaimanapun, hubungan pengikut paham wahabi terhadap kerukunan intern umat beragama adalah kesinambungan hidup dalam bermasyarakat.

Menurut jamaah masjid Pasir Puteh hubungan yang sudah lama terjalin dan sebagiannya adalah ada talian kekeluargaan menjadi renggan disebabkan

⁷⁹Wawancara dengan Makhtar bin Nor, tanggal 19 Agustus 2010.

⁸⁰*Ibid.*

perselisihan paham ini. Pengikut paham wahabi ini biasanya mereka tidak bercampur dengan masyarakat yang ada sekitarnya.⁸¹

Hasil dari tinjauan yang dibuat biasanya paham wahabi ini apabila selesai solat mereka terus pulang ke rumah, mereka tidak melakukan zikir selepas solat karena dianggap itu adalah suatu perkara yang tidak dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dan yang melakukannya dilebelkan ahli *bid'ah*. Kebiasaan apabila sesudah solat masyarakat Pasir Putih melakukan zikir bersama dan selesai zikir ahli jamaah memaminkan doa yang dibaca oleh imam dan diakhiri dengan bersalam-salaman. Disinilah bertambah erat lagi hubungan di antar masyarakat.

Kalau pun ada yang berzikir sesudah solat itu pun dilakukan secara berseorangan.⁸² Ini semua adalah apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. apabila selesai solat kita seeloknya berdoa sendirian meminta apa yang dihajati oleh hati kita, kita mengetahui apa yang kita inginkan dan dengan sebab inilah adalah wajar kita yang berdoa sendirian karena imam tidak mengetahui apa yang diinginkan oleh kita semua.⁸³ Sama juga pendapat yang diutarakan oleh ustaz Mujahid bin Yusuf bahwa kita yang mempunyai hajat adalah sepatutnya semua ini doa oleh tuan yang berhajat meminta kepada Allah Swt. lebih elok.⁸⁴

⁸¹Wawancara dengan Osman bin Ibrahim, tanggal 21 Nopember 2010.

⁸²Wawancara dengan Mohd Risydan, tanggal 25 Agustus 2010.

⁸³Wawancara dengan Ustaz Ruslan Hakimi bin Hamdan, tanggal 28 Agustus 2010.

⁸⁴Wawancara dengan Mujahid bin Yusuf, 27 Agustus 2010.

C. Pandangan Pengikut Paham Wahabi Terhadap Kerukunan Intern Umat Beragama di Pasir Puteh

Dalam tempoh yang begitu lama diamalkan oleh umat Islam yang biasanya mempunyai dalil ataupun qias terhadap dalil. Qias merupakan kesepakatan ulama' bahwa ia juga merupakan hujah bagi umat Islam.

Disinilah timbul berbagai pandangan pengikut paham wahabi terhadap kerukunan intern umat beragama di Pasir Puteh. Mereka menyalahkan masyarakat yang berada di Pasir Puteh karena banyak melakukan perkara bid'ah yang bertentangan dengan agama Islam yang murni. Rasulullah Saw. menyuruh kita mengikuti sunnah beliau dan melarang kita mengadakan acara ritual baru (*bid'ah*). Karena agama Islam telah sempurna dan cukup apa yang disyariatkan Allah dan RasulNya.

Sungguh menyedihkan bahwa kebanyakan masyarakat melakukan perkara bid'ah yang bercanggah dengan apa yang terdapat dalam al Quran dan as Sunnah seperti tahlilan, mawlid dan banyak lagi.⁸⁵ Perkara ini adalah merbahaya boleh menyebabkan pelakunya murtad.⁸⁶

D. Pandangan Pengikut Paham Wahabi Terhadap Orang yang Tidak Sepaham dengan Alirannya

Selalunya apabila berlakunya perselisihan paham diantar paham wahabi banyaklah tomahan yang dilemparkan sama ada dari pihak wahabi atau pun dari

⁸⁵ Wawancara dengan Suhaimi bin Ahmad, tanggal 15 July 2010.

⁸⁶ Muhammad Abdus Salam, *Bid'ah-Bid'ah Yang Dianggap Sunnah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm. 5.

pihak yang tidak seairan dengannya. Pengikut paham wahabi mengatakan bahwa golongan selainnya adalah tidak betul bertentangan dengan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. dan menyalahi al Quran.

Mereka yang tidak sepaham dengannya kebanyakan adalah bertaqlid buta tidak menyelidiki terlebih dahulu dalam pengamalan adakah itu betul atau salah dari segi agama.⁸⁷ Dengan ini masyarakat akan jadi kaku dalam berfikir dan menjadikan gurunya sebagai sandaran apabila berhujjah bukannya dari al-Quran dan as-Sunnah.

Selanjutnya paham wahabi ini mengatakan bahwa golongan ini terlalu taksud kepada guru mereka sehingga payah untuk berbincang masalah akibat dari taksud yang berlebihan kepada golongan mereka saja. Paham menganggap bahwa orang yang terlalu *taksud* adalah anak-anak kecil yang tiada daya untuk berfikir sendiri mana yang salah dan betul.⁸⁸

E. Faktor-Faktor Terjadinya Perselisihan Antar Pengikut Paham Wahabi dengan Masyarakat Muslim di Pasir Puteh

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya banyak perselisihan antar paham wahabi dengan masyarakat muslim di Pasir Puteh diantaranya paham wahabi ini suka membid'ahkan masyarakat seperti mengadakan tahlilan apabila berlakunya kematian. Isu yang pokok dalam tahlilan adalah tentang

⁸⁷Wawancara, Muhammad Arif bin Abdullah, tanggal 24 Agustus 2010.

⁸⁸Wawancara dengan Ustadz Mujahid bin Yusuf, tanggal 27 Agustus 2010.

menghadiahkan doa buat simati, bertawasul ketika berdoa, dan menetapkan waktu masa mengadakan tahlilan.

Sesudah ditanam mayit masyarakat biasanya menanam pokok di kuburan. Dan Imam An Nawawi berkata “ dalam hadis-hadis mengatakan terkandung fadhilah menanam dan menabur benih, dan bahwasanya pahala pelakunya senantiasa mengalir selama tanaman dan pertanian itu serta buah darinya masih ada sampai hari kiamat.⁸⁹ Ini menunjukkan bahwa menusia melebihi lagi apabila berdoa buat si mati.

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Pasir Putih apabila berlakunya kematian pihak simati mengadakan tahlilan. Memberi makan dan beramai-ramai bertahlil menyebut La ilaha ilallah kalau difikirkan dengan akal yang waras perkara itu baik atau tidak, mesti jawabannya adalah perkara yang baik seharusnya dilakukan.⁹⁰ Menyangkup tentang bertawasul didalam berdoa yang sering dilakukan dalam majlis tahlilan. Ini pernah terjadi pada Syaidina Umar ketika mana ia bertawasul kepada bapak saudara Nabi yaitu Abbas bin Abi Muthalib, Nabi tidak melarang ini menunjukkan bahwa bertawasul dibolehkan dengan orang soleh apatah lagi dengan Nabi sendiri.⁹¹

Dalam masyarakat juga pada bulan rabiul awal adalah hari besar dalam Islam kebanyakan masyarakat merayakan hari mawlid Nabi s.a.w. Dengan

⁸⁹ Abu Hudzaifah Ibrahim Ibn Muhammad, *Hadiah Terindah Buat Si Mati*, (Solo: Qiblat Prees, 2009), hlm. 193.

⁹⁰ *Wawancara* dengan Ustaz Sobri bin Ismail, tanggal 26 Agustus.

⁹¹ K.H Siradjuddin Abbas, *Kumpulan Soal-Jawab Keagamaan*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), hlm. 163.

melakukan perkara ini, paham wahabi menuduh melakukan inilah perkara bid'ah yang besar karena Nabi tidak melakukannya begitu juga dengan isra' dan ma'raj Nabi s.a.w yang dirayakan oleh masyarakat muslim di Pasir Puteh. Bagi masyarakat dengan merayakan mawlid dan isra' ma'raj adalah tanda kasih yang tidak terhingga buat Nabi s.a.w sebagai panutan sepanjang zaman.

Diantar lainnya paham wahabi ini tidak mengikut mazhab yang sedia ada. Mereka hanya mengikut al-Quran dan as-Sunnah sebagaimana yang dipahami oleh mereka. Kita boleh juga tidak mahu mengikut mazhab sekiranya kita sampai derajat mujtahid inilah mengapa masyarakat perlu bertaqlid saja didalam segala hal.

Didalam masyarakat Pasir Puteh ada berbagai terikat diantaranya terikat *Naqshabandiah*, *Qadiriiah*, dan *Ahmadiyah* yang di asaskan oleh Sayyid Ahmad bin Idris. Disin sering timbul konflik paham wahabi menuduh bahwa amalan yang dilakukan oleh golongan terikat ini adalah hasil rekaan syiekh yang dianggap mursyid. Mereka mengatakan bahwa ini bersalahan dengan agama Islam.

Kritik adalah menjadi kebiasaan hidup bermasyarakat dengan hal demikian hendaklah kita berlapang dada diatas kritikkan itu. Perbaiki diri sebagai rasa syukur atas kritik yang mendatang. Minta tolonglah kepada Allah, karena perubahan hanya akan terjadi atas pertolongan Allah jua.⁹²

Yang menyedihkan ada pihak yang sanggup meninggalkan ahli keluarga karena mengikut aliran yang berlainan dengan aliran paham wahabi. Munurut

⁹² Aa Gym, *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 159.

Imam 1 Pasir Puteh paham wahabi adalah penyebab terjadinya pecah-belah karena menuduh apa yang dilakukan orang lain selain pahamnya bukan asalnya dari Nabi Saw. cuma rekaan orang terkemudian.⁹³

Islam melarang umatnya berlaku kasar, memutuskan hubungan, menjauhi, dan memusuhi saudaranya. Sekiranya berlaku perselisihan, mereka hendaklah bertaubat dan diberi tempoh tiga hari untuk memperbaiki perhubungan.⁹⁴

Kesan dari paham wahabi ini juga, ramai yang saling tuduh-menuduh antar satu sama lain mengatakan puaknya yang paling baik dan hebat amalannya bertepatan apa yang di ajar oleh Rasulullah Saw.

Selain itu juga timbulnya fitnah-menfitnah, mencerca golongan lain yang tidak sepahaman. Sementara paham wahabi ini tidak sesuai diamalkan dalam masyarakat di Pasir Puteh secara khususnya dan Malaysia amnya karena dikhuatiri boleh membawa kepada perpecahan umat Islam dan kita hendaklah menyekat penularan paham wahabi ini atas alasan isu yang dibangkitkan boleh menggugat perpaduan masyarakat karena bertentang apa yang sudah lama diamalkan mengikut mazhab Syafie⁹⁵. Perkara sebegini yang berkurun lama berakar umbi dengan akidah *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* boleh menimbulkan salah faham dikalangan umat Islam.

⁹³ Wawancara dengan Ustaz Sobri bin Ismail, tanggal 26 Agustus.

⁹⁴ Amina Hj. Noor, *113 Soal Jawab Agama Untuk Para Remaja*, (Kuala Lumpur: Al Hidayah Publishers, 2005), hlm. 21.

⁹⁵ Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Kebangsaan Malaysia, 3 Mei 1996.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa paham wahabi ini sebagaimana yang difatwakan oleh muzakarah jawatankuasa fatwa kebangsaan Malaysia yaitu memutuskan paham wahabi bukan ajaran sesat dan sebagai orang awam yang kurang memahami selok belok dalam mazhab lebih baik bertaklid dengan mazhab yang telah ada yaitu mazhab Syafie berpegang kepada akidah Asyairah dan Maturidiah.

Paham wahabi ini biasanya akan berhujjah dengan Al-Quran dan Hadis Nabi Saw. Mereka ini tidak berhujjah dengan kebanyakan ulama' yaitu ijma' ulama' dan qias. Kita hendak berlapang dada bila berhadapan dengan golongan ini. Hasilnya, kita hendaklah berpikiran positif dan setiap itu ada dalilnya.

Golongan wahabi ini kebiasaannya memahami Al-Quran dan Hadis secara harfiah dan mereka ini menolak pentakwilan yang di ijtihad oleh ulama. Inilah yang dijadikan sandaran pengangan mereka.

Hubungan intern beragama pengikut paham wahabi dengan masyarakat Pasir Puteh dapat dilihat melalui indikator-indikator tidak baik seperti:

1. Tidak mau bersilatullah dengan masyarakat disebabkan tidak sepeham dengan mereka.

2. Menganggap masyarakat melakukan *bid'ah* yang menyalahi al Quran dan as Sunnah.
3. Tidak tegur-menegur disebabkan masyarakat tidak mengikuti paham mereka.
4. Tidak ikut bersama dalam melakukan sesuatu upacara keagamaan.

Indikator baik paham wahabi dalam intern beragama ini diantaranya:

1. Paham wahabi sangat teguh memegang prinsip dalam hidupnya.
2. Berani menyampaikan ilmu walaupun mendapat bantahan masyarakat.
3. Hubungan yang erat dengan kelompoknya.

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya indikator yang tidak baik dalam hubungan intern beragama diantara pengikut paham wahabi dan masyarakat di Pasir Putih adalah:

1. Paham wahabi menganggap bahwa amalan yang dilakukan oleh masyarakat adalah salah.
2. Menuduh masyarakat melakukan *bid'ah* tidak mengikut al Quran dan as Sunnah.
3. Tidak menerima pendapat orang lain yang bukan dari kelompok mereka.

B. Saran-saran

Dengan melalui tulisan ini penulis memberi beberapa saran yaitu:

1. Penulis berharap pada pemerintah mengambil berat perkara-perkara yang bisa merosakkan hubungan masyarakat supaya kehidupan menjadi lebih harmoni dan sentosa.

2. Masyarakat perlu mengambil bagian dalam membentasi segala bentuk yang bisa memecah-belah masyarakat dan menerima kelainan paham sebagai kerukunan hidup beragama.
3. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dalam kerukunan intern umat beragama, disamping itu, untuk ambil bagian dalam kehidupan sosial beragama, kemasyarakatan, dan politik.

Daftar Pustaka

- Aa Gym. *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu*. Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Abdullah Al Qari bin Hj Salleh. *Ketokohan Dato' Mufti Haji Muhammad Nor Penambang Dalam Angkatan Ulama' dan Pengarang Nusantara*. Kuala Lumpur: Al Hidayah Publication, 2010.
- Abdullah Al-Harari. *Al-Maqaalaat As-Sunniyah Fi kasfin Dhalalat Ahmad ibnu Taimiyah*. Beirut: Darul Masyari', 1998.
- Abdul Aziz bin Muhammad. *Membersihkan Salah Paham Terhadap Dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab*. Johor Bahru: Jahabersa, 2006.
- Abdul Qadir Isa. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Prees, 2006.
- Abdul Aziz bin Fathi as Sayyid Nada, *mausu'ah adab Islamiyah*, terjemahan: Muhammad Ismaini, Dumyati, Zainal Arifin, Fauzun, *ensiklopedia etika Islam*, (Jakarta: magfirah pustaka, 2008).
- Abi Abdullah bin Faihan Al Harithi. *29 Mutiara Nasihat Dari Para Ulama' Salaf*. Johor Bahru: Jahabersa, 2006.
- Abu Baker As Sonaani. *Subulus Salam*. Kairo: Maktabah li Turash, 1999.
- Abu Jamin Roham. *Ensiklopedi Lintas*. Jakarta: Perpuastakan Nasional , 2009.
- Abu Hudzaifah Ibrahim Ibn Muhammad. *Hadiah Terindah Buat Si Mati*. Solo: Qiblat Prees, 2009.
- Amina Hj. Noor. *113 Soal Jawab Agama Untuk Para Remaja*. Kuala Lumpur: Al Hidayah Publishers, 2005.
- Anshari Taslim, *Shahih fadhilat amal*, Jakarta: Jernih Publishing, 2010.
- Aidh Abdullah al Qarni, Dr. *Membangun Masyarakat Mithali*. Kuala Lumpur: Al Hidayah Publication, 2007.
- Akhyar, MAg, Drs. *Fundamentalisme Agama*. Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2008.

- Ali Jumaat, Dr. *Keterangan Yang Jitu Untuk Memperbetulkan Beberapa Fahaman Yang Keliru*. Kota Bharu: Khazanah Ilmu, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008.
- Dadang Kahmad. M.Si, Dr. H., *Metode Penelitian Agama* Jakarta: Pustaka Setia, 2000.
- Fadlillah ibnu Shidiq al-Qadiri. *Rahasia Manfaat Tahlil*. Jakarta: Surya Media, 2009.
- Hafiq Yusuf Waie, Dr. *Mengenali Gerakan Islam*. Kuala Lumpur: Pustaka Salam, 2005.
- Hafiz Firdaus Abdullah. *Himpunan Risalah Dalam Beberapa Persoalan Ummah*. Johor Bahru: Jahabersa, 2007.
- Hasan bin Yaacub, *Al Furqan fi Tafsir al Quran*, (Kota Bharu: Pustaka Aman Prees, 1984
- Ibnu Hajar Asqalani. *Fath Bari Bi Syarh Sahih Al Bukhari*. Kairo: Darul Rayyan Li Turas, 1987.
- Ibnu Hajar Al Asqalani, *bulughuh maram*, terjemahan: Irfan Maulana Hakim, *panduan lengkap masalah fikih*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- In Drawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Lintas Media.
- Imam Bukhari. *Shahih Al Bukhari*. Beirut: Darul Kutub, 1998.
- Imam muslim. *Shahih Muslim*: Selangor: Klang Book Centre, 2007.
- Ibnu Taimiyah, *Qaidah Jalilah Fi Tawasul Wal Wasilah*, Damsiyq: Darul Qaiyim, 2004.
- Ibnu Hajar. *Al Matholibu A'liyah*. Beirut: Darul Maa'rif, 2004.
- Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As Sayuti, *tafsir jalalian*, maktabah shamilah, komplikasi e-book.
- Judah Muhammad, Dr. *Nafahat Judiyah*. Kairo: Darul Judiyah, 2005.

- Khotimah, MA. *Gerakan Pembaharuan Agama-Agama*. Pekan Baru: Suska Press, 2008.
- Muhammad Qarib. *Solusi Islam Mencari Alternatif Terhadap Problem Komtemporer*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Muhammad Abdus Salam. *Bid'ah-Bid'ah Yang Dianggap Sunnah*. Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Musthapa Ismail Al-Madani. *An-Nashrah An-Nabawiyah*. Beirut: Al-Amiriah, 1316 H.
- Mustafa Abdul Rahman, *Hadith empat puluh terjemahan dan syarahnya*, Dewan Pustaka Fajar: Kuala Lumpur, 1992.
- Musthafa Bugha, *nuzhatu muttaqin syarh riyadus solihin Imam Nawawi*, Jakarta: Gema insani, 2010.
- Muhammad Fuad bin Kamaluddin Al-Rembawi. *Wahabisme Dari Neraca Syara'*. Kuala Lumpur: Abnak Production, 2004.
- Muhammad Faiz Al Math, Dr. *Qabasun Min Nuri Muhammad*. Terjemahan A. Aziz Salim. *1100 Hadis Terpilih*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- M Sufyan Raji Abdullah, Drs. KH. Lc. *Amaliyah Sunnah Yang Dinilai Bid'ah*. Jakarta: Pustaka Al Riyadl, 2009.
- Rasul bin Dahri, *Bahaya Tarikat Sufi atau Tasawuf Terhadap Masyarakat*, Johor Bahru: Jahabersa, 2001.
- Siradjuddin Abbas, K.H. *Kumpulan Soal-Jawab Keagamaan*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008.
- Umar bin Abdul Aziz, *Haqiqat Iman*, juzu' pertama, Qahirah: Darul Manar, 1996.
- Tim pustaka phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2009.
- Tim redaksi kamus Indonesia, *Kamus Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yusuf Khutar Muhammad, *Mausyu'ah Yusufiyah Fi Bayani Adillatu Sufiyah*, Damsiyq: Al Kanuz, 1999.

Yayasan penyelenggara penerjemah al Quran, *Al Muntaqimu al Quran dan terjemahannya*, PT. karya toha putra semarang: semarang, 1999.

Zakaria bin Haji Ahmad Wan Besar, Dato' Syiekh. *Al jawahir Al-Sufiyyah*, Kuala Lumpur: Mahfum book servicer, 2009

http://ms.wikipedia.org/wiki/Pasir_Puteh,_Kelantan